

**PERJUANGAN ABU BAKAR AMAN DIMOT DALAM
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

TIKA SILVIA

NIM. 180501012

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022/1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh

TIKA SILVIA

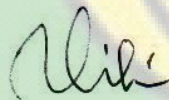
NIM. 180501012

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Misri A. Muchin. M.Ag
NIP: 196303021994031001



Drs. Anwar Daud, M.Hum
NIP: 196212311991011002

Disetujui oleh ketua Prodi SKI



Hermansyah, M.Th., MA. Hum
NIP: 198005052009011021

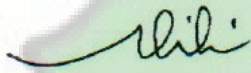
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana ((SI) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 23 Desember 2022

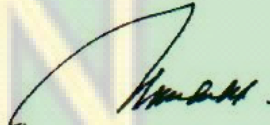
di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.
(Nip. 196303021994031001)

Sekretaris,



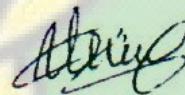
Drs. Anwar Daud, M. Hum.
(Nip. 196212311990111002)

Penguji I,



Muhammad Thalal, Lc., M.Si.
(Nip. 197801162008011011)

Penguji II,



Dra. Munawiah, M.Hum.
(Nip. 196806181995032003)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
(Nip. 197001011997031005)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Silvia
NIM : 180501012
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : *"Perjuangan Abu Bakar Aman Dimot Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia"*

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Banda Aceh, 23 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Tika Silvia

NIM.180501012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, dengan berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat yang telah membawa risalah kebenaran yang penuh dengan hikmah. Dengan penelitian skripsi ini dengan judul **“Perjuangan Abu Bakar Aman Dimot Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di bidang Sejarah kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak terkait secara akademik. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Hermansyah, M.Th., MA. Hum, selaku ketua program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Aslam Nur, M.A. sebagai penasehat Akademik (PA) yang telah mengarahkan dan membantu skripsi ini terselesai dengan baik.

3. Prof. Dr. Misri A. Muchin. M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi, sehingga selesainya skripsi ini dengan baik.
4. Drs. Anwar Daud, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi, sehingga selesainya skripsi ini dengan baik.
5. secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Irwan dan Ibunda Yulfiana tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, mendoakan serta semangat setiap langkah dan perjuangan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar yang selama ini telah memberikan dukungan dan motivasi dalam skripsi ini.
6. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa berdiskusi untuk memberikan masukan dan pencerahan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca agar penulis Skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi masa yang akan datang.

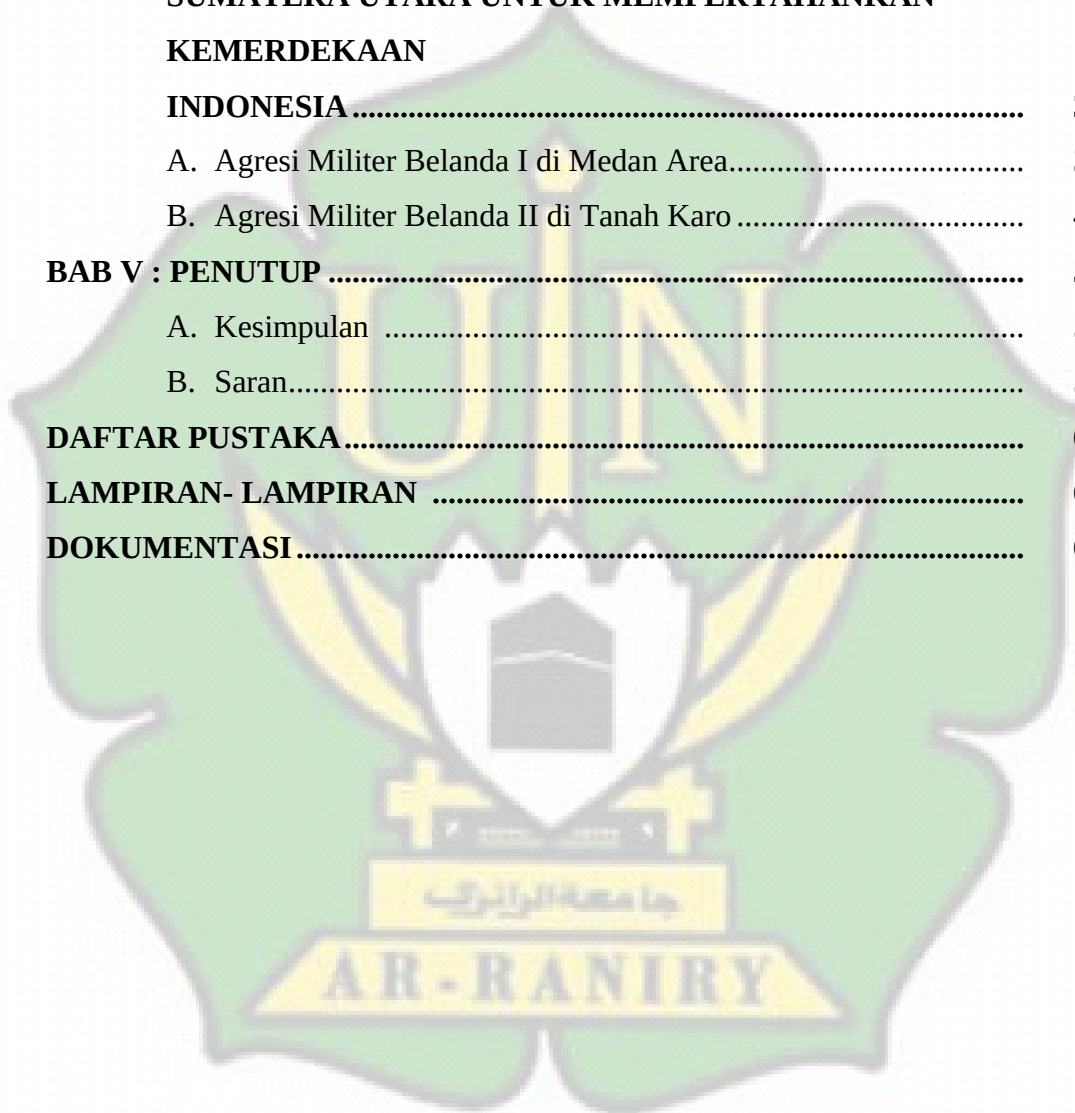
Banda Aceh, 23 Desember 2022
Penulis,

Tika Silvia

DAFTAR ISI

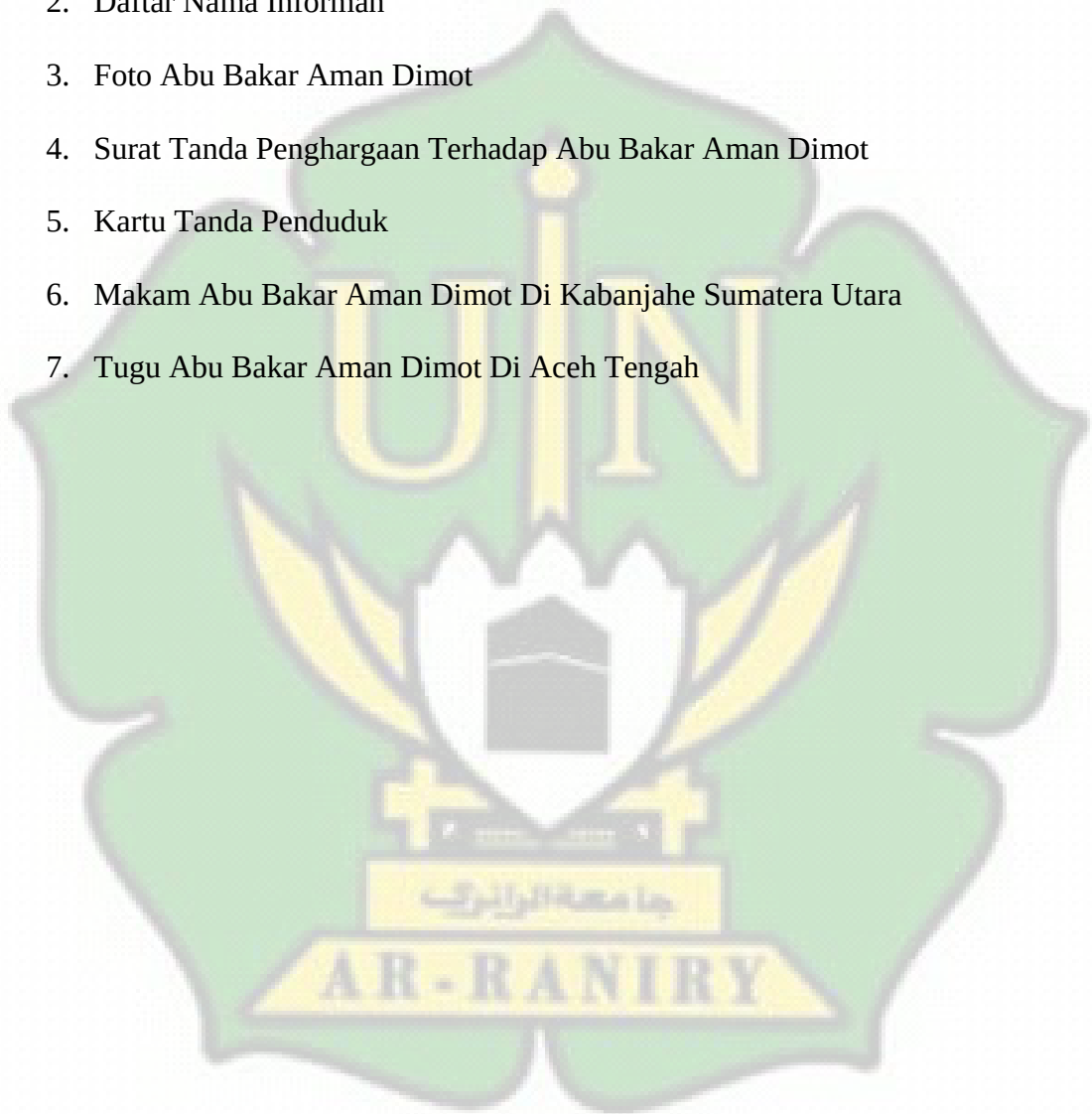
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Penjelasan istilah	7
F. Tinjauan pustaka	8
G. Metode penelitian.....	10
H. Sistematika pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. Perjuangan.....	15
1. Faktor Perjuangan	16
2. Macam-Macam Perjuangan	18
B. Pahlawan perjuangan kemerdekaan.....	19
1. Sikap Pahlawan dan Patriotisme	19
2. Rela Berkorban	20
C. Kolonialisme	21
BAB III : ACEH TENGAH & ABU BAKAR AMAN DIMOT.....	23
A. Letak Geografis dan Asal Aceh Tengah	23
1. Sejarah Kabupaten Aceh Tengah.....	25

2. Kondisi sosial masyarakat.....	27
B. Asal usul kehidupan Abu Bakar Aman Dimot.....	31
C. Karir Abu Bakar Aman Dimot dalam Kemiliteran	35
BAB IV : PERJUANGAN ABU BAKAR AMAN DIMOT DI	
SUMATERA UTARA UNTUK MEMPERTAHANKAN	
KEMERDEKAAN	
INDONESIA	38
A. Agresi Militer Belanda I di Medan Area.....	38
B. Agresi Militer Belanda II di Tanah Karo	46
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN- LAMPIRAN	62
DOKUMENTASI	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara
2. Daftar Nama Informan
3. Foto Abu Bakar Aman Dimot
4. Surat Tanda Penghargaan Terhadap Abu Bakar Aman Dimot
5. Kartu Tanda Penduduk
6. Makam Abu Bakar Aman Dimot Di Kabanjahe Sumatera Utara
7. Tugu Abu Bakar Aman Dimot Di Aceh Tengah



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perjuangan Abu Bakar Aman Dimot dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia”. Abu Bakar Aman Dimot merupakan salah satu pejuang untuk mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dalam melawan penjajah Belanda yang berasal dari Tenamak Kecamatan Linge, Kabupeten Aceh Tengah. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sejarah hidup Abu Bakar Aman Dimot serta perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun metode yang digunakan di dalam penulisan ini menggunakan metode Historis yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis tertulis atas hasil yang dicapai. dalam penelitian ini juga lebih memfokuskan kepada metode sejarah lisan. Adapun hasil penelitian dalam tulisan ini adalah Abu Bakar Aman Dimot merupakan pejuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang lahir pada tahun 1900. Abu Bakar Aman Dimot berjuang melawan penjajah Belanda dalam Agresi Militer Belanda I di Medan Area dan Agresi Militer Belanda II Tanah Karo. Ia berjuang dengan penuh semangat dalam membela Agama, Negara dan bangsa maupun masyarakat Aceh yang merasa terdzalimi dan sebagai korban pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) oleh Belanda. Alasan ia berjuang yaitu untuk membela negara serta mempertahankan tanah kelahirannya dan membalas dendam kepada Belanda yang telah membunuh keluarganya. Berdasarkan hasil dokumen dan hasil wawancara mengenai sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yang disimpan keluarganya, ia adalah salah satu sosok pejuang yang sangat berpengaruh dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia. Adapun dokumen yang didapatkan yaitu penghargaan Abu Bakar Aman Dimot yang diberikan oleh pemerintah Aceh Tengah dan kartu Tanda Penduduk yang dimiliki para pejuang pada masa itu.

Kata kunci : *Perjuangan Abu Bakar Aman Dimot, mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap wilayah di Indonesia mempunyai pejuang, yang terlibat langsung dalam usaha untuk merebut kembali kemerdekaan dan banyak pula cerita-cerita unik mengenai gerakan perlawanan untuk mengusir kolonial Belanda. Untuk menuju Indonesia merdeka yang penuh dengan perjuangan, pergerakan dan diwarnai konflik yang tercermin di beberapa para pahlawan yang harus diikuti dalam melawan kolonial Belanda.

Terdapat pula beberapa kisah mengenai para pahlawan yang mampu menghalau rombongan kolonial Belanda agar tidak masuk ke dalam wilayah Indonesia. Usaha untuk merebut kemerdekaan ini tidak semudah dengan “membalikkan telapak tangan”, tetapi usaha ini juga banyak melibatkan putra-putra yang terbaik yang dimiliki bangsa Indonesia.¹ Oleh karena itulah sudah sepantasnya kepahlawanan dan kegigihan mereka untuk membela martabat perlu di kenang dan perlu untuk kita lestarikan agar dikenal sampai generasi selanjutnya.

Seorang pahlawan yang mempunyai kegigihan dan semangat rela berkorban dan mengabdikan dirinya sendiri demi mewujudkan cita-cita untuk memperjuangkan negara tercintanya. Sebagai pahlawan biasanya melakukan perjuangan itu dengan hati mulia tanpa memperdulikan resikonya sendiri. Karena

¹ Dien Madjid, dkk, *Perang Pedang Berdarah: Kisah perjuangan Abu Bakar Aman Dimot*, (Takengon: pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, 2010), hal. 3.

itu banyak kita mengetahui bahwa adanya pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Di wilayah Aceh banyak terdapat nama-nama yang tercatat sebagai para pahlawan Nasional yaitu Cut Nyak Dien, Malahayati, Panglima Polim dan masih banyak lagi pahlawan-pahlawan lainnya. Meskipun demikian, masih ada juga pahlawan yang lahir dari Dataran Tinggi Gayo yang dianggap layak dijadikan sebagai Pahlawan Nasional.

Dataran tinggi Gayo ini mempunyai sejarah yang panjang dan mempunyai catatan peristiwa tersendiri. Salah satu pahlawan yang berasal dari dataran tinggi Gayo dan masih diingat hingga saat ini ialah Abu Bakar Aman Dimot² yang karena keberaniannya dalam melakukan perlawanan terhadap Kolonial Belanda. Nama Abu Bakar Aman Dimot ini dalam sistem masyarakat Gayo itu menyebut dengan nama anak pertama mereka yang mana anak pertamanya adalah Dimot, sehingga beliau disebut sebagai Abu Bakar Aman Dimot atau yang akrab dipanggil Aman Dimot. Abu Bakar Aman Dimot ini lahir pada tahun 1900 di daerah Tenamak, kecamatan Linge kabupaten Aceh Tengah.

Abu Bakar Aman Dimot aktif dalam Laskar Mujahidin untuk berjuang, merebut dan mempertahankan kemerdekaan di Medan Area dan Daerah Langkat. Abu Bakar Aman Dimot merupakan anggota pejuang Barisan Gurilya Rakyat (BAGURA) yang masih di bawah komando Tgk. Ilyas Leubee dan Tgk. Muhammad Saleh Adri.³ Abu Bakar Aman Dimot dalam perjuangannya menjadi panutan dikarenakan ia memiliki keberanian dan sikap istiqamah pada saat itu.

² Photo Abu Bakar Aman Dimot, Lihat Lampiran III, hal. 64.

³ Dien Madjid, dkk. *Perang Pedang Berdarah...*, hal. 4.

Pada saat itu wilayah Aceh tengah khususnya di Takengon menetapkan untuk membentuk suatu Organisasi Gabungan Pejuang yang rela mati diberi nama yaitu (BAGURA) Barisan Gurilya Rakyat. Kemudian, mereka ditempatkan di wilayah Aceh Tengah sebagai pusat persiapan melaksanakan Gerilya jangka panjang. Pasukan dari Aceh semakin bertambah besar jumlahnya yang diutus ke Medan Area, terlebih lagi setelah pasukan kolonial Belanda melancarkan aksi militernya yang pertama. Pada saat Barisan Gurilya Rakyat (BAGURA) dibentuk di Aceh Tengah, Abu Bakar Aman Dimot dipercayakan sebagai komandan pasukan istimewa untuk melawan Kolonial Belanda yang ada saat itu terjadi di beberapa wilayah salah satunya di Tanah Karo.

Dalam memperjuangkan kemerdekaan Barisan Gurilya Rakyat (BAGURA) dilengkapi dengan senjata api dan ada juga yang menggunakan pedang sebagai senjata mereka. Meskipun persenjataan yang mereka miliki sangat terbatas, namun semangat dan tekad mereka tidak pernah pudar untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sumatera utara pada saat itu membutuhkan senjata berat, seperti meriam-meriam besar kesatuan artileri yang memblokir dan menghancurkan artileri Belanda yang memiliki senjata moderen dan pesawat terbang.⁴

Selanjutnya pada 19 Desember 1948 Belanda datang ke Indonesia, yang bertujuan untuk merampas kedaulatan Indonesia dan ingin menguasai wilayah Indonesia yang saat itu baru saja merdeka dengan melakukan serangan militer ke beberapa daerah di Indonesia. Penjajah Belanda sangat giat dalam berusaha untuk

⁴ TWH Muhammad, *Belanda gagal rebut p. berandan*. (Medan: yayasan pelestarian fakta perjuangan RI di Medan, 1997), hal. 102.

merebut wilayah Indonesia yang dilakukan menyerbu dari wilayah Medan ke Langkat dan Karo hingga ke wilayah Aceh. Perang yang terjadi di Tanah Karo tersebut adalah peperangan yang besar pasukan Barisan Gurilla Rakyat (BAGURA) karena telah berhasil menghadang pasukan Belanda yang sedang melintas dengan jumlah yang cukup banyak.

Pada saat terjadinya pertempuran, Komandan Barisan Gurilya Rakyat (BAGURA) kemudian memerintahkan untuk pasukannya mundur dan aman dimot juga memerintahkan pasukannya mundur dikarenakan banyaknya pasukan yang gugur di medan perang.⁵ Namun, Aman Dimot beserta pasukan perjuang lainnya seperti Pang Ali Rema dan Pang Adem tidak sedikitpun berniat untuk mundur, mereka tetap bertahan untuk menunggu musuh-musuhnya yang hendak melintas.

Abu Bakar Aman Dimot dan lainnya bergerak melawan Belanda, dalam perlawanan tersebut Belanda juga gencar untuk melawannya. Akan tetapi, Belanda juga kebingungan akan kekebalan tubuh Abu Bakar Aman Dimot yang telah berulang kali ditembakkan tetapi tidak mampu menembus akan peluru yang telah mengarah kepadanya. Dengan melihat keadaan Abu Bakar Aman Dimot tersebut Belanda tidak mau tinggal diam mereka terus menerus berusaha untuk mengepung Abu Bakar Aman Dimot.

Pada waktu itulah gugurnya Aman Dimot dikarenakan pasukan Belanda memasukan ledakan Granat kedalam mulut Abu Bakar Aman Dimot. Setelah peledakan itu, belum puas juga dengan apa yang mereka lakukan, sehingga pihak

⁵ Mahmud Ibrahim, *Mujahidin Dataran Tinggi Gayo* (Takengon : Yayasan Maqamammahmuda, 2007), hal. 249.

Belanda kembali melindas jasad Abu Bakar Aman Dimot menggunakan tank yang mereka pakai dalam berperang. Aman Dimot gugur dan para pejuang lainnya juga gugur dan perang pun berakhir dalam keadaan yang penuh haru.

Selain itu upaya dalam menumbuhkan rasa mengharagai para pahlawan antara lain mengupayakan agar Abu Bakar Aman Dimot disahkan sebagai Pahlawan Nasional dan membuat Tugu Pahlawan Aman Dimot agar menjadi bukti sejarah perjuangan pahlawan.⁶ Adapun peninggalan dari Aman Dimot ialah pedang yang kini ada di Batalion 114 Satria Musara. Pedang Aman Dimot diambil oleh keluarga besar pada tahun 2008. Pedang Abu Bakar Aman Dimot pada saat itu dititipkan kepada sahabatnya Imem Lumut, di Kecamatan Linge, pada saat itu Aman Dimot menitipkan kepada Imem Lumut.

Pada saat itu Abu Bakar Aman Dimot sempat berpesan kepada sahabatnya Imem Lumut, bahwa dirinya tidak pulang dari medan perang, maka Aman Dimot berpesan menitipkan pedang yang ia gunakan pada saat pertempuran melawan Belanda sebagai tanda bahwa kepergiannya demi bangsa dan Tanah Air yang ia cintai. Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Perjuangan Abu Bakar Aman Dimot Dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia”**.

⁶ Mahmud Ibrahim, *Mujahidin Dataran Tinggi...*, hal. 265.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah hidup Abu Bakar Aman Dimot?
2. Bagaimana perjuangan Abu Bakar Aman Dimot dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan, menggali dan memperdalam semua masalah diatas, serta mengkaji secara mendalam. Sehingga data yang diperoleh nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tujuan yang spesifik ialah:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah hidup Abu Bakar Aman Dimot lebih konfheensif
2. Untuk mengetahui perjuangan Abu Bakar Aman Dimot dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat yang sebesar-besarnya.

1. Manfaat akademis : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas serta ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai informasi terhadap perkembangan Sejarah Perdaban Islam dan Sejarah pada umumnya.

2. Manfaat praktis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dan dapat menambah pengetahuan penulis serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. memperkaya informasi pengetahuan bagi masyarakat terkait mengenai perjuangan Abu Bakar Aman Dimot dan Bagura dalam memerjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Sebagai didikan moral baik anak bangsa untuk semakin mencintai dan menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang untuk memerdekakan Indonesia.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan maksud penulis dalam tulisan ini, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman pembaca. Adapun kata-kata yang perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Perjuangan

Perjuangan adalah suatu usaha yang dilakukan, atau diperbuat oleh seseorang atau kelompok yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa dengan kerja keras yang penuh tantangan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.

2. Abu Bakar Aman Dimot

Abu Bakar Aman Dimot adalah salah satu pejuang Aceh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan RI di wilayah Aceh Tengah. Beliau digelar

dengan sebutan pang atau panglima oleh masyarakat Gayo karena keberaniannya yang luar biasa melawan Belanda. Ia begitu dikenal oleh warga Gayo di kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, dan Gayo Lues hingga Alas di kutacane.

3. Kemerdekaan Indonesia

Kemerdekaan Indonesia memiliki arti kemerdekaan, setelah Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, tidak lagi bergantung pada bangsa lain untuk nasib bangsa. Aspek kemerdekaan meliputi yaitu ideologi, politik, hukum, pendidikan, dan lain-lain. Merdeka adalah kebebasan dari segala macam belenggu, aturan, dan kekuasaan dari pihak tertentu. Merdeka adalah rasa kebebasan di mana makhluk hidup memiliki hak untuk bertindak dalam yang mereka sukai dan mendapatkan hak dalam berbuat kehendaknya.

F. Tinjauan Pustaka

Secara umum adalah tulisan karya tentang perjuangan. Ada beberapa perjuangan yang ada diantara lain yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, berikut adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pertama dalam buku Drs. H. Mahmud Ibrahim, yang berjudul *Mujahidin Dataran Tinggi Gayo*. Dalam buku ini sejarah asal masyarakat Gayo proses masuknya islam, sistem pemerintahan dimasa lalu, perjuangan dimasa lalu, dan perjuangan masyarakat Gayo melawan Kolonial Belanda tidak pernah patah semangat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, perjuangan melawan pendudukan Jepang hingga merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

Kedua, dalam buku Dien Madjid, dkk, yang berjudul *perang pedang berdarah: kisah perjuangan Abu Bakar Aman Dimot 1947-1949*, dalam buku ini menjelaskan mengenai bagaimana perlawanan Abu Bakar Aman dimot yang berjuang melawan Kolonial Belanda dan strategi yang mereka lakukan hingga penjajah Belanda kebingungan untuk melumpuhkan Abu Bakar Aman dimot.

Ketiga, penelitian berbentuk skripsi oleh Indra Temasmiko, Jurusan Pendidikan Sejarah, yang berjudul *Peranan Abu Bakar Aman Dimot di Barisan Gurilla Rakyat dalam melawan Belanda*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi dan kemudian analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perjuangan Aman Dimot dan BAGURA (Barisan Gurilya Rakyat) dalam peperangan di Tanah Karo dan peran Aman Dimot dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Keempat, dari buku Onghokham, yang berjudul *Runtuhnya Hindia Belanda*, dalam buku ini membahas proses runtuhnya Hindi Belanda di Indonesia, suatu wilayah jajahannya yang dulu dikenal dengan sebutan “Hindia Belanda”. Isi buku ini merupakan Historiografi kolonial atau penulisan sejarah yang dilihat dari sudut “Nederlandocentris”.

G. Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dilakukannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Aceh Tengah dan Bener Meriah, penelitian mengambil lokasi tersebut dikarenakan dapat langsung melihat tugu Abu Bakar Aman Dimot yang sudah lama didirikan dan menjumpai langsung narasumber yang ada. Selain itu penelitian juga bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas dengan melihat langsung dan membaca sejarah tersebut.

B. Metode Penulisan

Dalam metode penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh para sejarawan untuk melakukan penelitian, adapun tahapan tersebut yaitu:⁷

1. *Heuristik*, yaitu menghimpun jejak-jejak masa lampau.
2. *Kritik* (sejarah), yaitu menyelidiki apakah sejarah itu sejati, baik bentuk maupun isinya.
3. *Interprestasi*, menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh dari sejarah itu.
4. *Historiografi*, yaitu menyampaikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk sebuah kisah.

1. Heuristik (menemukan sumber),

Heuristik merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan yang akan dibahas. Sumber-sumber yang dikumpulkan di dalam bentuk karya ini adalah bentuk karya tertulis. Tetapi lebih mengutamakan pada

⁷Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal. 75.

sumber lisan. Dalam pengumpulan sumber ini dilakukan dengan menggunakan wawancara. Wawancara ini melibatkan sepuluh orang narasumber yang lebih banyak mengetahui dan lebih banyak memahami mengenai peristiwa Abu Bakar Aman Dimot.

Tahapan ini adalah cara kerja penulis dalam memperoleh, menemukan dan mengumpulkan sumber dan memberikan klarifikasi terhadap sumber yang dapat dilapangan.⁸ Heuristik juga menghimpun data-data yang berkenaan dengan *Perjuangan Abu Bakar Aman Dimot Dalam Kemerdekaan Indonesia* yang bersifat data primer seperti sumber yang berasal dari buku-buku utama yang berkaitan dengan Abu Bakar Aman Dimot. Untuk memudahkan suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasi yang dalam bentuknya menjadi tertulis, dan sumber lisan.

Dalam tahapan ini dibagi menjadi dua sumber yaitu: *pertama*, sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari perilaku sebagai aktor sejarah atau saksi yang secara langsung terjadinya peristiwa sejarah tersebut. *Kedua*, sumber sekunder merupakan sumber yang keterangan yang diperoleh dari orang-orang yang tidak melihat peristiwa sejarah tersebut secara langsung oleh mereka sendiri.⁹

2. Kritik sumber

Sumber-sumber yang dianalisis itu adalah pada sosok dari narasumber, dalam wawancara ini ada sepuluh orang yang dianggap memenuhi kriteria untuk dijadikan narasumber dalam penulisan ini. Informasi-informasi yang didapatkan dari narasumber layak untuk dijadikan sebagai dasar penulisan ini, karena

⁸ Sjamsudin Helius, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 96.

⁹ Gottschlack Louis, *Mengerti Sejarah, terjemahan Hugroho Notosusanto*, (Jakarta: yayasan penerbit Universitas Indonesia, 1985), hal. 95.

informasi yang diberikan lebih akurat dan langsung disampaikan oleh narasumber dalam menggunakan sumber lisan dan lebih banyak mendapatkan informasi yang belum ada sebelumnya. Informasi-informasi terdiri dari kalangan keluarga dan ada juga veteran yang pernah hidup sezaman dengannya.

Kritik sumber juga tahapan dan kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut dengan melakukan cara menguji kebenaran yang sedang diteliti secara kritis.¹⁰ Dalam kritik sumber ada dua yaitu, pertama kritik eksteren, itu menyangkut persoalan apakah sumber itu memang merupakan sumber yang diperlukan atau benar-benar sumber sejati sesuai yang diperlukan. Sedangkan kritik interen berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena kritik interen juga membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat dipercaya.

3. Interpretasi (menganalisis sumber)

Pada tahapan ini penulis memberikan penjelasan mengenai sumber-sumber yang sudah dikumpulkan di kritik saat penelitian berlangsung dengan berbagai pendekatan yang digunakan. Interpretasi juga merupakan untuk penulis menafsirkan sumber-sumber yang terhimpun guna melahirkan sejumlah fakta-fakta yang relevan dan mendekati objektif. Dalam analisis ini penulis menggunakan konteks yang berkaitan dengan *Perjuangan Abu Bakar Aman Dimot Dalam Kemerdekaan Indonesia*. Pada interpretasi juga merupakan proses penelitian dan pembahasan, dengan yang sesuai dengan pokok permasalahan dan

¹⁰ E. Kosim. *Metode Sejarah: Asas dan Proses*. (Bandung : Fakultas Sastra Universitas Padjajaran, 1984), hal. 36.

menyimpulkan fakta-fakta yang didapatkan, sehingga mendapatkan penjelasan masalah-masalah sejarah yang diteliti.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini, historiografi merupakan pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang telah terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah.¹¹ Dalam tahapan penulisan kisah sejarah ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif naratif, yaitu menulis tentang Abu Bakar Aman Dimot secara lebih kompresif dengan data-data yang faktual. Sehingga penulis sebisa mungkin menuliskan uraian secara argumentatif, yakni usaha sendiri mengarahkan gagasan-gagasan teseleksi, dengan bukti yang lengkap dan detail dengan fakta-fakta yang akurat.¹² Sehingga gambaran tentang perjuangan Abu Bakar Aman Dimot lebih kompresif, dan lebih lagi dikombinasikan dengan sumber dokumen.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi pembahasan dalam skripsi ini penulis membagi pembahasan kedalam lima bab. Kelima bab tersebut masing-masing mempunyai beberapa sub, yang dijelaskan sebagai berikut :

BAB I yang berisikan tentang dasar-dasar pemikiran, penulis juga menuangkan gagasan-gagasan mengapa penelitian ini dilakukan dan perlunya penelitian ini dilakukan yang dikhususkan dalam pembahasan latar belakang. Selanjutnya dalam penulisan pada rumusan masalah yang telah diambil dari latar

¹¹ Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu*, (Bandung: Historia Utama Press, 2005), hal. 23.

¹² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah I*, Cet 11 . (Jakarta: Logos wacana ilmu, 1999), hal. 68.

belakang yang telah dipaparkan, dan bertujuan untuk mendeskripsikan semua masalah, dalam penulisan ini menggunakan metode ini memfokuskan pada metode sejarah lisan.

BAB II pada sub bab landasan teori ini menjelaskan mengenai apa saja landasan teori mengenai perjuangan dan penjelasan mengenai pahlawan perjuangan kemerdekaan.

BAB III gambaran umum wilayah Aceh Tengah dan Asal Usul kehidupan Abu Bakar Aman Dimot, pendidikan dan karirnya dalam bidang kemiliteran.

BAB IV pada sub bab ini menjelaskan bagaimana perjuangan Abu Bakar Aman Dimot di Sumatera Utara, yang terjadi pada Agresi Militer I dan II.

BAB V merupakan sebagai bab yang terakhir, penulis membahas tentang alasan dan uraian terdahulu dengan berupa rumusan kesimpulan. Selanjutnya penulis juga beberapa saran guna pengembangan ilmu pengetahuan yang dianggap perlu nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perjuangan

Perjuangan berasal dari kata “juang” secara bahasa berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan sesuatu yang ingin didapatkan atau dicapai. terhadap Perjuangan adalah sebuah usaha atau upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui proses atau rintangan yang dihadapi yang ada pada lingkungan masyarakat tersebut. Perjuangan dalam kehidupan seseorang sangatlah diperlukan dalam kehidupan seseorang manusia yang hidup di alam nyata ini, sehingga bisa disimpulkan haruslah berjuang dan berusaha untuk mencapai suatu keinginan dan cita-cita yang ingin kita capai baik itu di bidang materi maupun di bidang immateri. Perjuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sempurna dianggap juga sebagai tujuan kemakmuran.

Sekitar tujuan manusia untuk mencapai kemakmuran itu terdapat berbagai masalah yang sama sifatnya dan serupa tabiatnya, sehingga masalah-masalah itu menjadi objek penyelidikan suatu ilmu (ilmu dapat dikatakan sebagai ekonomi).¹³ *Life is a struggle* begitulah orang Inggris bilang bahwa hidup adalah sebuah perjuangan. Artinya dalam kehidupan ini kita harus terus menerus berusaha untuk bisa maju. Ketika seseorang tidak memiliki semangat untuk maju maka bisa dipastikan orang itu akan menjadi pecundang seumur hidupnya. Orang tersebut hanya akan bisa menyalahkan keadaan, diri sendiri, dan menyalahkan orang lain.

¹³ Abdurahman Mohammad, *Beberapa Fasal Ekonomi*, (Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka, 1954), hal. 13.

Untuk itu siapa pun kita kita harus berjuang dalam kehidupan kita demi masa depan yang baik.

Hidup adalah perjuangan, istilah inilah yang mungkin paling tepat untuk mendeskripsikan sebuah perjuangan. Di dalam ajaran agama Islam, Allah SWT mengatakan di dalam Al-Quran mengatakan bahwa manusia diciptakan tidak lain hanyalah untuk beribadah. Ibadah kepada Allah SWT, itulah perjuangan yang diajarkan didalam Islam. Islam mengajar umatnya untuk berjuang, Islam mengajarkan bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaumnya melainkan kaum itu sendiri yang merubahnya.

Salah satu yang paling identik dengan perjuangan adalah cobaan, cobaan adalah salah satu bagian dari setiap perjuangan yang tidak dapat dihindarkan, pasti dialami dan dirasakan setiap manusia dalam perjalanan hidupnya masing-masing. Cobaan memang terkadang terasa sangat berat, sehingga banyak sekali manusia yang merasa sangat menderita manakala mendapatkan cobaan dari Allah SWT.¹⁴

1. Faktor Perjuangan

Berdasarkan teori yang telah dibaca, adapun seseorang mau berperang atau berjuang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kemauan, merupakan suatu faktor yang mendukung untuk mendorongnya seseorang untuk melakukan sesuatu didalam hidupnya. Jika tidak adanya kemauan di diri seseorang maka apa yang dilakukannya itu hanya sia-sia saja. Kemauan juga dapat diartikan yaitu dorongan dari dalam yang sadar,

¹⁴Aswar Sutan Malaka, *Hidup Adalah Perjuangan: pejuang sejati tak akan pernah mati*, (Yogyakarta, 2001), hal. 10.

berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup. Kemauan juga memiliki rasa suka dan rasa dan ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya.¹⁵

- b. Dorongan, dorongan atau motivasi merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Menurut weiner (1990) motivasi dapat didefinisikan sebagai kondisi internal yang mampu membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat agar tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. merupakan suatu gerak jiwa dan prilaku seseorang untuk berbuat. Dorongan juga suatu dari dalam diri seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dan terjadi diluar kesadaran kita sendiri.
- c. Hasrat, adalah keinginan (harapan) yang kuat, dengan kata lain hasrat juga merupakan semacam hasrat manusia untuk mengalahkan lawan atau memperjuangkan nyawanya. Hasrat bukan hanya sekedar berkeinginan agar dapat meraih hal-hal yang “baik” yang belum kita miliki, tetapi juga keinginan untuk mempertahankan segala “kebaikan” yang sudah kita miliki.

Hasrat adalah motivator utama bagi jiwa untuk melakukan suatu tindakan. Demikian arti penting hasrat bagia suatu tindakan sehingga Descartes seorang filsuf eksistensial yang terkenal, menyatakan hasrat bahwa hasrat juga merupakan jembatan antara “passion” dan tindakan nyata kita. Jadi hasrat

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta:Rineka Cipta 2010), hal. 182.

sangat mempengaruhi perubahan dari kondisi potensial menjadi kondisi faktual. Segala potensi akan sia-sia tanpa hasrat untuk mewujudkannya menjadi aksi nyata.¹⁶

- d. Simpati, faktor simpati sangat memegang peranan yang sangat penting dalam interaksi tersebut. Simpati adalah daya tarik seseorang oleh terhadap orang lain. Simpati muncul tidak atas dasar logika, melainkan atas perasaan. Pada simati dorongan utamanya adalah ingin mengerti dan ingin kerja sama dengan orang lain (*mutual understating*) dimana pengertian bersama hanya dapat dicapai kalau terdapat simpati.¹⁷

2. Macam-Macam Perjuangan

Dalam berbagai perjuangan dapat dikategorikan perjuangan dalam dua gambaran yaitu perjuangan fisik dan non fisik.

- a. Perjuang fisik merupakan perjuangan yang dilakukan dengan senjata atau mengandalkan kekuatan militer. Perjuang fisik juga merupakan bentuk usaha, ikhtiar perlawanan untuk mencapai suatu tujuan dengan benda berupa senjata maupun benda-benda lain yang digunakan seperti senjata tajam, dan benda-benda tumpul dan senjata lainnya.
- b. Perjuangan non fisik sesuai dengan bidang propesi masing-masing tersebut memerlukan sarana kegiatan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia pada umumnya generasi muda khususnya melalui pendidikan kewarganegaraan. Semangat perjuangan bangsa yang tak kenal menyerah

¹⁶ FIC Theo Riyanto, *Menuju "Sukses" Sejati*, (Yogyakarta : PT Kanius 2020), hal. 67.

¹⁷ Retnowati R.D.T, *Human Relations*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hal. 9.

itu telah terbukti dalam perang kemerdekaan 17 Agustus 1945. Semangat tersebut dilandasi oleh keimanan dan takwaan kepada Yang Maha Esa dan keiklasan untuk berkorban.

Landasan berjuang tersebut merupakan nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia. Semangat perjuangan kebangsaan inilah yang harus dimiliki setiap orang bangsa Indonesia kini dan masa yang akan datang. Nilai-nilai bangsa Indonesia dalam merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, telah mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perjuang non fisik tersebut memerlukan sarana kegiatan pendidikan bagi setia warga negara Indonesia pada umumnya melalui pendidikan.¹⁸

B. Pahlawan Perjuangan Kemerdekaan

Pahlawan adalah orang yang bekerja tanpa menginginkan adanya imbalan dari siapa pun. Pahlawan berjuang demi kemanusiaan dan sosial.¹⁹ Pahlawan juga merupakan orang-orang yang memiliki jiwa besar dan berjasa terhadap bangsa dan negaranya serta terhadap masyarakat. Dalam perjuangan pahlawan memiliki sikap dan sifat yang patut kita pahami yaitu

1. Sikap pahlawan dan patriotisme

Sikap seorang pejuang adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberanian, kemauan, dan kekuatan untuk besepakat dalam membela kebenaran. Patrotisme artinya cinta tanah air, sikap patrotisme ini telah dicontohkan oleh para pejuang

¹⁸ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewargamegaraan (PPKN)*, (Jakarta : Anlimage 2020), hal. 26.

¹⁹ Sri Widayati, *Jasa Pahlawan Bangsaku*, (semarang : ALPRIN 2010), hal. 6.

bangsa kita. Mereka merupakan para patriot yang cinta bangsa dan tanah air, rela berkorban, dan pantang menyerah dalam membela bangsa dan tanah air. Dengan sikap pahlawan dan patriotisme kita dapat menjadi orang berani, rela berkorban, cinta tanah air, suka menolong dan memiliki percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah.²⁰

Sikap kepahlawanan dan patriotisme tidak hanya terjadi pada masa perjuangan melawan penjajah dahulu, tetapi bisa kita lakukannya dengan baik dan benar. Misalnya berjuang menghapus kemiskinan, kemelaratan, dan keterbelakangan. Sikap pahlawanan dan patriotisme dapat dikembangkan contohnya melalui keluarga, sekolah dan masyarakat yang ada di sekitar kita. Patriotisme memiliki arti yang lebih luas dari pada konsep cinta tanah air. Patriotisme dalam pandangan hidup bangsa Indonesia meliputi cinta tanah air, dan cinta tanah air Indonesia. Adapun ciri-ciri patriotisme yaitu:

- a. Cinta tanah air,
- b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara,
- c. Menempatkan kesatuan, persatuan, serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan,
- d. Berjiwa pembaharuan dan tidak kenal menyerah.²¹

2. Rela berkorban

Sikap rela berkorban merupakan sikap kepahlawanan dalam sikap rela berkorban terkandung sikap tidak mementingkan diri sendiri. Sikap mementingkan diri sendiri disebut juga dengan egois, rela berkorban demi

²⁰ Sri Widayati, *Jasa Pahlawan...*, hal. 2.

²¹ Simanjuntak, *Pendidikan kewarganegaraan*, (Grasindo: 2012), hal. 30.

kebaikan merupakan sikap yang terpuji. Rela berkorban berarti kesediaan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri demi kepentingan bangsa dan negara. Kecintaan akan tanah air dan bangsa telah mendorong seseorang rela berkorban untuk bangsa dan negaranya.

Pahlawan bukan hanya sekedar orang yang berperang melawan penjajah, pahlawan adalah orang yang berperang melawan kebenaran. Seorang pahlawan tidak hanya membela kepentingannya sendiri, tapi seorang yang membela demi kepentingan rakyat banyak. Dengan demikian siapa pun yang bekerja untuk kepentingan orang banyak dapat disebut sebagai pahlawan.²²

C. Kolonialisme

Secara etimologi, kolonialisme berasal dari bahasa latin “*colonia*” yang berarti tanah. Kolonialisme merupakan suatu bentuk penindasan dan pemerasan dari sebuah negara terhadap daerah jajahan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi negara dan mengeksploitasi sumber daya negara jajahan agar memperoleh keuntungan dan status sebagai negara yang besar dan kuat.²³ Kolonialisme memiliki bentuk-bentuk antara lain yaitu:

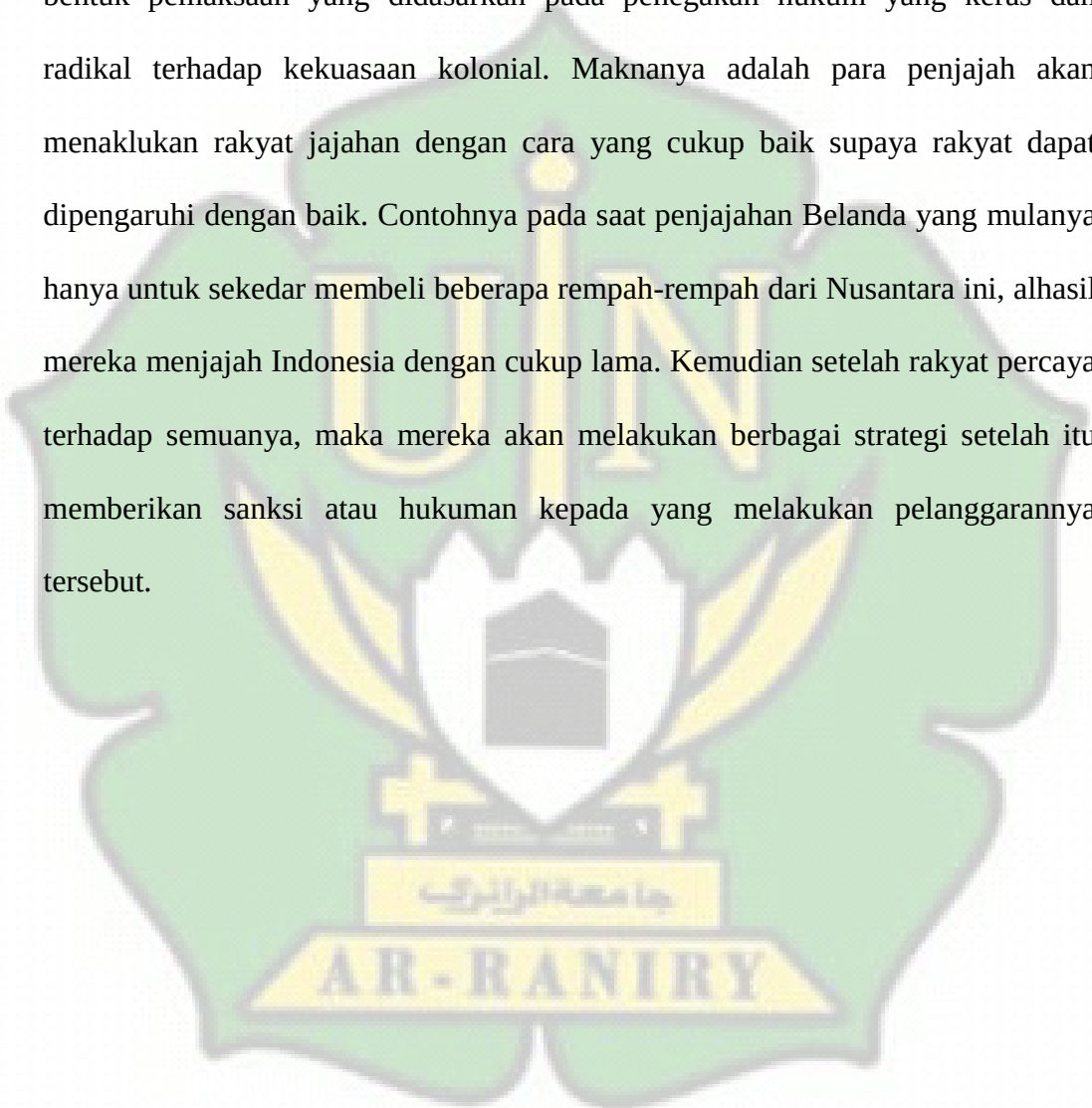
- a. Koloni penduduk, yaitu pemukiman suatu penduduk di daerah dengan mendesak penduduk asli.
- b. Koloni deportasi, yaitu tanah pemukiman yang berasal dari orang-orang buangan karena tindakan kriminal.

²² Sri Widayati, Spd. *Jasa Pahlawan...*, hal. 4.

²³ Budi Cahyo, *Dinamika pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*. (Semarang : IKIP Semarang Press 1995), hal. 1.

- c. Koloni eksploitasi, yaitu tanah pemukiman yang warga pendatangnya menguras habis sumber daya negara baru.

Kolonialisme dengan kata lain, kolonialisme memiliki arti lain, yaitu suatu bentuk pemaksaan yang didasarkan pada penegakan hukum yang keras dan radikal terhadap kekuasaan kolonial. Maknanya adalah para penjajah akan menaklukkan rakyat jajahan dengan cara yang cukup baik supaya rakyat dapat dipengaruhi dengan baik. Contohnya pada saat penjajahan Belanda yang mulanya hanya untuk sekedar membeli beberapa rempah-rempah dari Nusantara ini, alhasil mereka menjajah Indonesia dengan cukup lama. Kemudian setelah rakyat percaya terhadap semuanya, maka mereka akan melakukan berbagai strategi setelah itu memberikan sanksi atau hukuman kepada yang melakukan pelanggarananya tersebut.



BAB III

ACEH TENGAH & ABU BAKAR AMAN DIMOT

A. Letak Geografis Dan Asal Nama Aceh Tengah

Takengon merupakan salah satu tempat di kabupaten Aceh Tengah, Takengon diartikan sebagai tikungan atau kelokan. Karena perjalanan menuju kota Takengon harus melewati tanjakan perbukitan, lereng gunung serta jalan yang berkelok-kelok. Takengon merupakan kawasan dataran tinggi sekitar 1200 meter dari atas permukaan laut, ini yang membuat lokasi disana terasa sejuk maka sering juga orang mengatakan disana merupakan negeri diatas awan.

Kabupaten Aceh Tengah dengan ibu kota Takengon adalah salah satu daerah tingkat dua dari 23 kabupaten/kota dalam wilayah administrasi pemerintah Aceh. Kabupaten Aceh Tengah dimekarkan menjadi dua, yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah. Kabupaten Aceh Tengah merupakan wilayah yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten lainnya:

Sebelah Utara : Kabupaten Bener Meriah

Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Timur

Sebelah Selatan : Kabupaten Gayo Lues

Sebelah Barat : Kabupaten Nagan Raya²⁴

Kabupaten Aceh Tengah merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 200 – 2600 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 4° 10' 33" – 5° 57' 50" Lintang Utara dan diantara 95° 15' 40" – 97° 20' 25" Bujur Timur. Luas

²⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah (Aceh Tengah: BPS 2021), hal. 3.

wilayah Kabupaten Aceh Tengah adalah berupa daratan seluas 4454.04 km². Wilayah Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar terdiri dari dataran tinggi (1.205 meter) sehingga untuk saat ini hubungan ke dan dari Kabupaten Aceh Tengah melalui daerah pergunungan/perbukitan.

Wilayah yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari 14 kecamatan, 268 desa/kelurahan, 24 desa persiapan. Keempat belas kecamatan itu adalah : kecamatan Linge, Kecamatan Atu Lintang, Kecamatan Jagong Jeget, Kecamatan Bintang, Kecamatan Lut Tawar, Kecamatan Pegasing, Kecamatan Bies, Kecamatan Bebesen, Kecamatan Kute Panang, Kecamatan Silih Nara, Kecamatan Ketol, Kecamatan Celala, Kecamatan Rusip Antara.

Luas daerah dan jumlah pulau menurut kecamatan di kabupaten Aceh Tengah.

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (km ²)
1	Linge	Isaq	2 075, 28
2	Atu Lintang	Merah Mege	47,19
3	Jagong Jeget	Jeget Ayu	56,34
4	Bintang	Bintang	669,00
5	Lut Tawar	Takengon Timur	429,00
6	Kabayakan	Kebayakan	404,53
7	Pegasing	Simpang Kelaping	105,40
8	Bies	Atang Jungket	35,06
9	Bebesen	Kemili	99,56
10	Kute Panang	Ratawali	99,00
11	Silih Nara	Angkup	98,00

12	Ketol	Rejewali	89,00
13	Celala	Berawang Gading	82,53
14	Rusip antara	Pantan Tengah	28,86
	Aceh Tengah	Takengon	4 318,39

Adapun keadaan cuaca di Aceh Tengah berpengaruh oleh angin musim barat dan angin musim timur. Dengan adanya kondisi iklim tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya temperatur perbedaan antara musim kemarau dan musim hujan sehingga sebagian daerah ini beriklim basah. Secara geografis kabupaten ini terdiri dari rangkaian pegunungan bukit barisan yang membujur dari utara ke selatan dan mengalir ke sungai yang digunakan untuk perairan tanah pertanian.

1. Sejarah Kabupaten Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu Kabupaten di provinsi Aceh, ibu kotanya adalah Takengon yang merupakan kota kecil yang berhawa sejuk. kota berada di salah satu bidang pegunungan bukit barisan yang membentang sepanjang pulau sumatera. Setelah zaman kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan pada 17 Agustus 1945, Aceh Tengah sebagai kesatuan administratif pada tanggal 14 april 1948 berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1948. Dan kemudian dikukuhkan kembali menempuh undang-undang pada tanggal 14 November 1956 menempuh undang-undang nomor 7 (darurat) tahun 1956.

Sebelumnya, masyarakat Takengon ini khususnya Gayo mengenal dan telah memiliki sistem pemerintahan sendiri. Dalam sistem pemerintahannya terdapat pimpinan yang disebut dengan raja dan kejurun. Mereka adalah pimpinan yang mengorganisir organisasi serikat hukum yang relatif lebih besar. Raja dan kejurun dalam menjalankan pemerintahannya dibantu oleh penasihat yang terdiri dari unsur cerdik pandai, alim ulama dan orang-orang terkemuka dalam masyarakat. Pemerintahan di Tanah Gayo Kabupaten Aceh Tengah dilaksanakan secara demokratis dengan semboyan “Sudere Genap Mufakat (Musyawarah). Pada masa ini mengatur dan mengurus masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Penguhulu Musuket Sipet (Raja yang menjalankan peraturan yang baik dan adil).
- b. Imem (Imam) Muperlu Sunet (melaksanakan ajaran agama).
- c. Petue (Petua) Urang Tue Musidik Sasat (kebijakan kaum tua).
- d. Pegawe (Rakyat) Genap Mufakat (melaksanakan musyawarah).

Pada zaman Hindia Belanda (1904-1942) wilayah Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu salah satu dari Onder Afdeeling Noordkust Van Atjeh (Aceh Utara), dengan ibu kota negeri Sigli. Sedangkan Onder Afdeeling Takengon dengan ibu kota dibagi atas empat daerah (Landschap) yaitu:

- a. Landschap nukit dengan ibu negerinya Mampak.
- b. Landschap Linge dengan ibu negerinya Isaq.
- c. Landschap Syiah Utama dengan ibu negerinya Nosar.
- d. Landschap Cik dengan ibu negerinya Kemili.

Setelah berakhirnya masa penjajahan Belanda, diteruskan dengan masa pendudukan Jepang (1942-1945). Pada masa pendudukan Jepang pembagian wilayah tidak berubah dengan masa Belanda, Jepang hanya mengganti nama seperti: Onder Afdeelin diganti dengan menjadi Gun (dipimpin oleh pribumi yang disebut dengan Cunco), Landschap diganti menjadi Sun (dipimpin oleh pribumi yang disebut Sunco).

Pada zaman kemerdekaan (1945-1947) Onder Afdeeling dan Gun diganti namanya menjadi wilayah yang dipimpin oleh kepala wilayah yang saat itu dipegang oleh R. Abdul Wahab (1945-1949) sebagai kepala daerah Kabupaten Aceh Tengah yang pertama dan daerah Landschap atau Sun diganti dengan negeri. Selanjutnya wilayah ditukar menjadi kecamatan. Pada saat itu, Kabupaten Aceh Tengah terdiri atas tiga kewedanaan, yaitu : kewedanaan Takengon, kewedanaan Gayo Lues dan kewedanaan Tanah Alas.

2. Kondisi sosial masyarakat

a. Kependudukan

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, 2020. Didalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili diwilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota kompres diplomatik negara sahabat beserta keluarganya. Metode data dalam melakukan sensus penduduk

dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*.

Kependudukan Aceh Tengah berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 (SP 2020) sebanyak 215. 576 jiwa. Dibandingkan proyeksi jumlah penduduk kabupaten Aceh Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 1,45%. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103. Kepadatan penduduk di kabupaten Aceh Tengah tahun 2020 mencapai 48 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 14 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak dikecamatan bebesan dengan kepadatan sebesar 1416 jiwa/km² dan terendah di kecamatan Linge sebesar 6 jiwa/km². Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin di kabupaten Aceh Tengah yaitu:

No	Kecamatan	laki-laki	Perempuan	Total
1	Linge	5,665	5,536	11,201
2	Atu Lintang	3,577	3,421	6,989
3	Jagong Jeget	5,363	4,989	10,352
4	Bintang	5,474	5,299	10,773
5	Lut Tawar	9,858	9,806	19,664
6	Kabayakan	9,094	8,806	17,900
7	Pegasing	11,636	11,097	22,733
8	Bies	4,101	4,061	8,162
9	Bebesen	20,456	20,554	41,010

10	Kute Panang	4,285	4,115	8,400
11	Silih Nara	12,435	12,146	24,581
12	Ketol	7,621	7,307	14,928
13	Celala	5,223	5,074	10,297
14	Rusip antara	4,474	4,112	8,586
	Total	109,262	106,314	215,576

b. Pendidikan

Pembangunan pada sektor pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku inovatif. Disamping itu merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup dan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Perkembangan tingkat partisipasi sekolah haruslah diimbangi dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru yang memadai.

c. Ekonomi

Masyarakat Gayo telah mengetahui jenis-jenis mata pencaharian berburu, menangkap ikan di sungai dan danau, berladang, berternak, pertanian sawah serta berdagang dan pegawai. Diantar jenis-jenis mata pencaharian itu pernah dominan yang kemudian tidak mendapat perhatian lagi. Namun ada juga pada mulanya sebagai sambilan, kemudian menjadi sumber utama mata pencaharian.²⁵

²⁵ M.J. Melalatoa, *Kebudayaan Gayo* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal 30.

Kabupaten ini menggantungkan ekonominya pada pertanian. Kopi menjadi andalan utama, penanaman kopi dikenal sejak zaman Belanda, bahkan sebagian besar kebun kopi yang ada merupakan peninggalan perkebunan Belanda dengan jenis kopi *arabica*, yang selain karena cocok tumbuh di daerah yang berhawa sejuk relatif lebih tinggi dibanding kopi jenis lain. Selain kopi hasil pertanian berupa bahan tanaman pangan masih menjadi andalan di daerah ini yang meliputi padi dan tanaman sayur-sayur yang lain.

d. Keagamaan

Pada awalnya sistem kepercayaan Islam di Aceh Tengah masih bercampur baur dengan sistem kepercayaan setempat. Pengaruh ajaran Islam hanya terbatas pada sunat Rasul (*khitan*) hukum nikah, *maulod*, dan *kenduri*. Adat Gayo pada zaman pra-Islam yang bersifat animistik masih berbekas dan bahkan perbuatan tercela seperti berjudi, mencuri dan memelihara roh-roh *datu muyang* serta memuja kuburan yang dianggap kramat.²⁶

Kehadiran ajaran Islam ke Tanah Gayo dapat diterima oleh masyarakat, sebab budaya lokal daerah ini dapat disesuaikan dengan ajaran tauhid dan kebudayaan Islam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ridwan Lubis bahwa penyebaran Islam keberbagai belahan Bumi, sepanjang ia sebagai ajaran semuanya berlangsung dalam bentuk penyusunan secara damai.²⁷

Khusus di Tanah Gayo terdapat empat kerajaan yang dikenal hingga saat ini yaitu kerajaan Linge, Kerajaan Bukit, Kerajaan Cik Bebesen, Kerajaan Syiah

²⁶ Sukri, *Sarak Opak Sistem Pemerintahan Tanah Gayo Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 88.

²⁷ M. Ridwan Lubis, *perseptif prmbaharun prmkiran islam*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1992), hal. 1.

Utama. Keraajan tersebut memegang adat istiadat/budaya Gayo sehingga dapat teraplikasi dengan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.²⁸

e. Kesehatan

Perbaikan kesehatan masyarakat harus terus ditingkatkan dengan cara pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan pemukiman, penyediaan dan pengawasan air bersih, penyuluhan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta pemulihan kesehatan. Pencegahan penyakit dengan cara hidup sehat lebih diutamakan dari pada pengobatan. Untuk itu, pemerintah daerah, dalam hal ini dinas kesehatan telah melaksanakan berbagai macam simulasi pada masyarakat. Selama tahun 2018 kegiatan simulasi yang telah dilaksanakan adalah BCG, polio, DPT dan campak.

B. Asal Usul Kehidupan Abu Bakar Aman Dimot

Abu Bakar Aman Dimot merupakan pejuang kemerdekaan Republik Indonesia dalam melawan penjajah yang berasal dari Aceh yang bertujuan untuk mempertahankan kemerdekaan RI di wilayah Aceh dan Sumatera Utara. Semangat dan kegigihannya yang rela berkorban demi kemajuan bangsa dan ia tidak ingin wilayah Indonesia ini dikuasai oleh para penjajah.

Abu Bakar Aman Dimot dilahirkan di kampung Tenamak kecamatan Linge, pada tahun 1900, dari sepasang keluarga Sayid Putih bin Merabal, dipanggil

²⁸ Sukri, *Sarak Opak...*, hal. 89.

Oti.²⁹ Ia berasal dari Pantan Nangka yang merupakan salah satu gampong yang ada di Tenamak Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, Indonesia.³⁰ Tenamak adalah sebuah kampung tua yang pernah ada semenjak kerajaan Linge. Tenamak sekarang masuk dalam Desa Mungkur, kecamatan Linge, beriklim tropis.

Pada saat usianya berumur 7 tahun, ia telah ditinggal oleh ayahnya untuk berjuang demi mempertahankan kemerdekaan RI. Ayah dan kakeknya terbunuh di wilayah Paya Untut pada saat melakukan perjuangan demi Kemerdekaan Indonesia, dari peristiwa inilah Abu Bakar Aman Dimot bertekad untuk membalas dendamnya kepada Belanda. Lalu ia dididik oleh ibunya dengan penuh kasih sayang. Adapun pendidikan yang ia capai adalah hanya sebatas Sekolah Dasar (SR) saja. Untuk menambah ilmu pendidikannya ia belajar mengaji membaca AL-Qur'an pada malam hari di desa kelahirannya sebagaimana anak-anak seusianya pada masa itu.

Aman Dimot dan teman-teman seusianya belajar mengaji dilakukan setelah shalat magrib. Dimana pada umumnya mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di perbaiki oleh ustadz, mereka selesai belajar mengaji sampai waktu shalat Isya tiba. Di zaman Belanda, model pendidikan yang demikian dikenal dengan nama "*huisscholen*". Sejak kecil ia dididik taat dalam beragama, ia juga merupakan anak yang tangguh, sabar, serta mandiri dalam masalah yang ia hadapi

²⁹ Wawancara dengan bapak Banta Cut Aspala, (Ketua Majelis Adat Gayo) hari Selasa, jam 11:00, tanggal 5 Juli 2022, Photo sedang wawancara lihat lampiran 1, hal. 67.

³⁰ Wawancara dengan bapak Bentara Linge, (Anggota Majelis Adat Gayo), hari Selasa, jam 11:00, tanggal 5 Juli 2022, Photo sedang wawancara lihat lampiran 1, hal. 67.

dalam masalah yang ia hadapi dalam kehidupannya.³¹ Hasil dari pendidikan, pengalaman dan lingkungan telah menjadikan ia sebagai seorang yang beriman, teguh, jujur serta memiliki prinsip yang sangat kuat.

Seiring dengan berjalannya waktu Abu Bakar tumbuh menjadi sosok pemuda yang dewasa dan gagah. Ia juga telah mempersunting seorang gadis yang berasal dari lingkungan yang sama yaitu di wilayah Tenamak Kecamatan Linge. Dari setahun pernikahan mereka lahirlah seorang putri yang cantik dan lucu, Adanya kehadiran anak perempuan ini didalam keluarga kecil mereka membuat mereka hidup bewarna dan merasa sangat bahagia dan beruntung. Adapun nama yang diberikan Abu Bakar kepada putri pertamanya yaitu Aisyah Inen Jura.³² Dari kehadiran sang anaklah Abu Bakar mempunyai nama panggilan yang berbeda. Abu Bakar adalah nama aslinya sejak dulu, akan tetapi didalan kebudayaan orang Gayo nama sendiri sangat tabu untuk diucapkan dalam sehari-hari.

Sebutan Aman Dimot ini bermula pada saat Abu Bakar dikaruniai anak perempuan pertama yang imut, cantik serta memiliki mata yang sipit. Pada suatu waktu sang nenek menimang-nimang cucunya sambil mengucapkan “imot-imot”, dari sinilah Aisyah itu dipanggil dengan sebutan imot. Kemudian, pada sistem masyarakat Gayo menyebut dengan nama anak pertama mereka khususnya yang berhubungan sapaan orang orang tua. Biasanya nama anak sulung selalu

³¹ Wawancara dengan ibu Asnidar hari Senin, jam 17:00, tanggal 29 Agustus 2022, , Photo sedang wawancara lihat lampiran 6, hal 69.

³² Wawancara dengan bapak Supian (Cucu Abu Bakar Aman Dimot) hari Rabu, jam 09:00, tanggal 6 Juli 2022 , Photo sedang wawancara lihat lampiran 4, hal 68.

disandarkan kepada ayah dan itulah sebabnya sampai akhirnya Abu Bakar melekat dengan panggilan Abu Bakar Aman (ayah) dimot (imut).³³

Sejak ia dan istrinya dikaruniai seorang anak, banyak keperluan yang harus ia penuhi dalam keluarganya. Pada tahun 1942 ia dan keluarganya mengalami kesulitan dalam ekonomi yang semakin hari semakin berat. Himpitan ekonomi inilah yang mendorong ia untuk lebih giat lagi dalam mencari pekerjaan. Pekerjaan yang ia lakukan hanya sebatas bertani, lahan yang ia gunakan pun bukan milik ia sendiri melainkan milik orang lain. Pemilik lahan tersebut memperbolehkan ia bertani di tempat yang tidak begitu luas tersebut, yang dimana hasilnya juga tidak mampu sepenuhnya terpenuhi untuk kebutuhan hidup mereka.

Aman Dimot pun tak tinggal diam, ia dan istrinya sepakat bahwa ia (Aman Dimot) akan pergi jauh untuk mencari lahan lagi untuk dijadikan lahan yang baru. Ia mencari lahan sampai ke daerah Plong yaitu terletak di daerah Klawat dan Pedemun lebih tepatnya di pesisir Danau Lut Tawar. Ia rela pergi jauh dari tempat tinggalnya dan meninggalkan anak, istri beserta ibunya demi untuk mencari lahan demi kebutuhan keluarganya. Setelah mendapatkan lahan, Ia tidak menetap di daerah Plong tersebut, ia hanya datang sesekali saja untuk melihat lahannya.

Disamping itu ia juga bekerja sebagai *Upes Api* (penjaga pohon pinus agar tidak terbakar). Tempat ia bekerja sebagai penjaga pohon pinus tersebut adalah milik Belanda, yang dimana wilayah tugas mereka berada di antara wilayah Isaq

³³ Wawancara dengan ibu Evaniora jam 16:00, Hari Sabtu, 30 Juli 2022, , Photo sedang wawancara lihat lampiran 2, hal. 67.

dan wilayah Gelampang. Selain memiliki tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Tujuan ia yang lain yaitu untuk memata-matai Belanda. Dendam yang sedari dulu ia pendam yang disebabkan ayah dan kakeknya terbunuh oleh pasukan Belanda. Maka dengan cara inilah ia bertekat suatu saat ia akan dapat melampiaskan amarah dan dendam kepada para pasukan Belanda tersebut.

C. Karir Abu Bakar Aman Dimot Dalam Kemiliteran

Pada tanggal 25 mei hingga sampai dengan 10 juni 1946 Abu Bakar Aman Dimot mengikuti latihan kemiliteran yang dilaksanakan oleh dewan perjuangan Rakyat (D.P.R) di Takengon di pimpin oleh Mude Sedang dan dilatih oleh komandan kompi 16 tentara Republik Indonesia (TRI) nataroeddin. Setelah mengikuti latihan kemiliteran, Abu Bakar Aman Dimot, aktif dalam Laskar Mujaddin, berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan di medan Area dan Langkat Area. Ketika (Bagura) dibentuk di Aceh Tengah, Aman Dimot dipercayakan sebagai Komandan pasukan Istimewa untuk melawan Belanda di tanah Karo.³⁴

Bagura terbentuk seiring dengan tuntutan waktu, suhu peperangan makin memanas. Persiapan untuk melawan penjajah Belanda semakin tinggi, kerana tidak diberi kesempatan sedikit pun menguasai wilayah Aceh pada umumnya. Upaya untuk menghadang gerakan Belanda masuk ke Gayo, maka upaya mobilitas kekuatan rakyat semesta yang dihadang diluar wilayah Gayo. Abu Bakar Aman dimot adalah salah seorang pejuang bertenaga raksasa berada dalam

³⁴Mahmud Ibrahim, *Mujahid...*, hal. 245.

Barisan Gurilla Rakyat (BAGURA) yang didirikan oleh para tetinggi masyarakat dan pemerintah kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 28 desember 1948.

Kekuatan (BAGURA) terdiri dari 6 Batalyon dan 25 kompi, Abu Bakar Aman Dimot termasuk dalam Batalyon istimewa dibawah pimpinan M. Zahrudin dan T. Putih. Sementara itu dari kalangan lasykar Mujahin dan pesindo berusaha memperkuat kekuatan tentara dengan cara sengaja mengrekrut biaya oprasional pertempuran. Kepada petinggi daerah di masing-masing wilayah dari Kejurun Bukit, Bebesen, Siah Utama, dan Linge (1948) dapat mengumpulkan padi sebanyak 526 ton. Masyarakat sukarela memberikan padi tersebut untuk kepentingan perjuangan. Abu Bakar Aman Dimot rela menjual binatang ternaknya (kerbau) dan menggadaikan sawahnya untuk membeli senjata khususnya dipergunakan untuk melawan Belanda di front.³⁵ Mobilitas lasykar ke tempat front dan bergabung bersama lasykar atau TNI merupakan langkah menyatukan perlawanan menjadi lebih tangguh. Lebih lengkapnya komandan Bagura adalah sebagai berikut:

Penasihat	: Abd. Wahab (Bupati Aceh Tengah), Anwar B Wedana Takengon, Mursyid, Chalidin Abu Bakar, H.M. Salim dan H. Mahmud.
Koordinator	: Iljas Leube.
Pimpinan Umum	: Ta la dan Banta Tjut.
Bagian Operasi	: H. Zaharudidin, Habib Djaulani, Mhd. Taher dan Ibnu Yogia.

³⁵ Dien Majdid, Dkk. *Perang Pedang...*, hal. 49-50.

- Seksi persenjataan : M. Asep Djalil dan Muslim.
- Seksi Pengakutan : Oesoeluddin, Mansyur, M. Daud dan Talih.
- Seksi Administrasi : Mahmuddin Sani, Abd. Wahab Amin dan M. Jusuf Lery.
- Barisan Gurilya : Saleh Adry, Mhd. Djohan dan A. Bakar Salam.
- Seksi perbekalan : Tgk. Abd. Djali, Tgk. Djaduddin dan Ahmad Dahlan.
- Seksi penerangan : Abd. Latief Rusydy.
- Seksi perhubungan : Abd. Karim dan Mat Jali.
- Seksi Palang Merah : Hasiluddin, Karim dan Anggota PMI
- Seksi Dapur Umum : R. Kasim dan Anggota GWT (Gerakan Wanita Takengon)

Untuk memudahkan mobilitas kekuatan, tentara sengaja ditempatkan di asrama. Tentu saja logistik di asrama serba kurang seperti rokok, nasi tidak cukup dan lain sebagainya, sehingga ada diantara tentara itu berupaya mencari keluar asrama. Hal yang serupa datang pula berita kekurangan nasi dari kompi bintang dan kebanyakan melalui bagian penghubung M. Jali A. Bakar Salam sangat mengerti akan kesulitan tentara (BAGURA) saat itu.

Ia sukarela memberikan bantuan sandang dan pangan untuk mereka (tentara) yang membutuhkan. Atas usaha logistik ini, bantuan (April 1949) uang, beras, dan rokok pun mengalir datang baik dari rakyat maupun dari lembaga pemerintah, seperti beras 1000 liter dari PTT, uang Gulden 61.10 dari masyarakat Wihlah, 47.53 Gulden dari Guru Muhammad, Komandan kompi Aman Dimot. ³⁶

³⁶ Dien Majdid, dkk. *Perang Pedang...*, hal.51-53.

BAB IV

PERJUANGAN ABU BAKAR AMAN DIMOT DI SUMATERA UTARA DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

A. Agresi Militer Belanda I di Medan Area

Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diucapkan oleh Bung Karno dan Hatta tanggal 17 Agustus 1945 terlambat beberapa hari diterima di Aceh. Di Kutaraja (Banda Aceh) berita Proklamasi Kemerdekaan baru diketahui pada tanggal 21 Agustus 1945, melalui para pemuda (Ghazali Yunus dkk) yang bekerja pada kantor berita Jepang Domei. Selama akhir Agustus September 1945 berita Proklamasi Kemerdekaan dengan cepat menyebar ke seluruh pelosok Aceh sejak dari pesisir Utara, Timur, Barat dan Selatan hingga ke daerah Aceh Tengah dan Aceh Tenggara.

Pengibaran bendera sang Merah Putih pertama dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1945 di depan kantor keimutu (Polisi Jepang) di Kutaraja. ketika NICA (*Nedelland Indies Civil Administrasion*) menjatuhkan pamflet di beberapa tempat di Aceh yang isinya tentang menyerahkan kepada sekutu. Pamflet itu juga menyerukan kepada rakyat Aceh untuk tidak mengambil tindakan apapun terhadap Jepang.³⁷ Pihak Belanda sendiri secara pribadi sering sudahnya menawarkan jasa-jasa atau kerja sama dengan baik di kamp-kamp maupun luar kamp sering tersiar bahwa Jepang sedang mealukan pembicaraan dengan

³⁷Sjammaun Gaharu, *Perebutan Kekuasaan dari Tangan Jepang, dalam Modal Revolusi 1945* (Komite Musjawarah Angkatan 45 Daerah Atjeh, 1960), hal. 28

Gubernur Jenderal untuk memakai tenaga-tenaga *Indische Kenners* Belanda dan “*Binnenlandsh Bestuur* yang efisien dan lain-lain.”³⁸

Meskipun demikian, situasi berubah menjadi kacau. Akibatnya, Jepang yang sebelumnya bungkam juga merasa khawatir apabila rakyat tidak mematuhi aturan Belanda tersebut. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan maka Jepang mengambil beberapa kebijakan strategi pengamanan. Mulai tanggal 15 Agustus 1945 secara diam-diam tentara Jepang telah diperintahkan untuk tidak meninggalkan tangsi tanpa senjata.³⁹ Pengumuman tentang menyerahnya Jepang dimuat dalam *Atjeh Sinbun* pada tanggal 22 Agustus 1945, meskipun beberapa orang Aceh telah diberi tahu lebih awal.⁴⁰

Pada tanggal 3 Oktober sampai November 1945 telah berdiri struktur pemerintahan RI di Sumatera.⁴¹ Seiring berjalannya waktu Belanda melakukan Manuver secara militer dan politik. Kemudian dilakukannya perundingan dengan para pejabat-pejabat tinggi dan militer Inggris. Setelah itu di wilayah Medan, Brigged TED Kelly mengeluarkan maklumat yang berisi larangan kepemilikan senjata oleh warga negara Indonesia harus dikeluarkan dan diserahkan kepada tentara sekutu.

Dengan dikeluarkannya maklumat ini menimbulkan kecurigaan bangsa Indonesia terhadap tentara Inggris dan menyakinkan para pemimpin Indonesia

³⁸ Onghokham, *Runtuhnya Hindia Belanda*, (Jakarta : PT Gramedia, 1999) hal, 269.

³⁹ Nazaruddin Sjamsuddin, *Revolusi di Serambi Mekah: Perjuangan Kemerdekaan dan Pertarungan Politik Aceh 1945-1949*, (Jakarta: UI Press, 1999), hal.77.

⁴⁰ Anthony Reid, *Perjuangan Rakyat, Revolusi dan Hancurnya Kerajaan di Sumatra* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hal. 310.

⁴¹ Wawancara dengan bapak Kasah Bidjasari (Ketua DPC-LVRI Aceh Tengah) Hari Senin, jam 14:00, 4 Juli 2022, Photo sedang wawancara lihat lampiran 7, hal 70.

bahwa Inggris pada hakekatnya sebagai tentara kolonial yang membantu Belanda menjajah kembali wilayah Indonesia. Kenyataan ini menjadi kenyataan bahwa mereka telah propokatif dan teroro terhadap bangsa Indonesia setelah berada di kota Medan. Di kota medan, Inggris memperkuat kedudukan dengan menentukan batas-batas daerah kekuasaanya. Kemudian, di beberapa sudut kota Medan terpampang tulisan yang berupa *“Fixed Boundaries”* dan di daerah inilah terkenal menjadi Medan Area. Tidak hanya itu Inggris juga meletakkan para pejuang Jepang untuk bertugas menjaga keamanan di wilayah-wilayah yang sudah mereka tentukan.

Pada tanggal 25 Mei sampai dengan 10 Juni 1946, Aman Dimot mengikuti latihan kemiliteran yang dilaksanakan oleh Dewan Perjuangan Rakyat (D.P.R) di Takengon yang dipimpin oleh Mude Sedang dan dilatih oleh komandan kompi 16 Tentara Republik Indonesia (TRI) Nataroeddin. Setelah mengikuti kemiliteran Abu Bakar Aman Dimot ini aktif dalam laskar Mujahiddin yang berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan di Medan Area dan Langkat Area.

Selanjutnya pada tahun 1947 pemerintah Republik Indonesia dan Belanda semakin memburuk Belanda perlahan juga mulai merusak perjanjian Linggarjati. Pada saat Agresi Militer Belanda I pecah, pasukan gabungan dari Aceh Tengah yang telah dibentuk sejak tahun 1945, terdiri dari kesatuan TNI, kesatuan Mujahidin, Pesindo, dan BAGURA (Barisan Gurilya Rakyat) dikirim ke berbagai front pertempuran di Medan Area maupun di front Karo Area.

wilayah Aceh Tengah membentuk suatu organisasi Gabungan Pejuang atau laskar berani mati. Ia (Aman Dimot) dan para pemuda-pemuda lainnya sudah

lebih dahulu ikut serta bergabung dalam Barisan Gurilla Rakyat (BAGURA), yang dipimpin langsung oleh Tgk Ilyas Leubee dan Tgk Muhammad Saleh Adry.⁴² Untuk perjuangan mempertahankan daerah Indonesia ini tidak hanya bergabung rakyat Aceh melainkan seluruh rakyat yang berasal dari tanah rencong ini.⁴³ Sebelum mereka diberangkatkan terlebih dahulu di lepas oleh pembesar sipil/militer bersama-sama dengan masyarakat mengelilingi kota Takengon diiringi barisan genderang dengan penuh haru.⁴⁴

Pada tanggal 18 desember 1948, Belanda telah memulai kembali agresinya Polisionelnya yang kedua, maka oleh Gubernur Militer Aceh Langkat dan Tanah Karo kepada Tgk. Ilyas Leubee telah diberikan tugas untuk membentuk suatu Barisan Gurilya Rakyat di Aceh Tengah, dengan maksud turut memikul dan melaksanakan perjuangan bersama-sama TNI sampai Negara RI selamat dari gangguan Belanda, serta mencapai *De Jure*. Tanggal 3 Januari pasca pembentukan Barisan Gurilya Rakyat (BAGURA) melalui musyawarah bersama yang dipimpin oleh Tgk. Ilyas Leube telah disusun secara rapi para staf BAGURA.

Setelah pembentukan staf BAGURA, maka dibentuk pula anggaran dasar adapun diantaranya yaitu:

Fasal I : Gerakan ini bernama Barisan Gurilya Rakyat dengan singkatan “BAGURA” didirikan di Takengon dan meliputi seluruh Kabupaten Aceh Tengah.

⁴² Wawancara dengan Bapak Jamarieh hari Senin, jam 15:00, tanggal 29 Agustus 2022, Photo sedang wawancara lihat lampiran 8, hal. 70.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Sahrial (Tokoh Masyarakat) hari Kamis, jam 11:00, tanggal 14 Juli 2022, Photo sedang wawancara lihat lampiran 3, hal. 68.

⁴⁴ AR. Latief, *Pelangi Kehidupan Gayo Alas*, (Bandung: Kurnia Bupang, 1995), hal 241.

Fasal II : Maksud dan tujuan gerakan ini yaitu memikul dan melaksanakan perjuangan bangsa sampai Negara kita selamat sempurna dari gangguan Belanda (*De Jure*).

Fasal III : Untuk menjumpai maksud itu Barisan Angkatan Gurilya dipimpin dan dikomando oleh tentara Nasional Indonesia.

Fasal IV : Organisasi dipimpin oleh satu badan pemimpin yang dibantu oleh badan seksi-seksi yang bertanggung jawab dalam seksinya masing-masing.

Fasal V : Pusat Organisasi ini di Takengon dan di kewedanan cabang dan di kenegrian ranting di kemukiman anak ranting.

Sejarah Indonesia telah membuktikan bahwa rakyat Aceh sangat membenci penjajah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka pada ajaran agama Islam yang sangat menentang penindasan dan penjajahan terhadap negerinya. Hal ini telah dibuktikan dengan penentangan terhadap Portugis, perlawanan terhadap Belanda, dan pengusiran Jepang dari tanah Aceh.

Sewaktu Agresi Militer I Belanda di Medan Area sekitar tahun 1947 Belanda menyerang dimana posisi pertahanan Republik di perbatasan Medan Area. Dengan cepatnya Belanda mampu menduduki beberapa wilayah yaitu Tebing Tinggi, Binjai, Kaban Jahe dan Medan. Selanjutnya, memperebutkan kota stabat yang dimana disini kelompok pasukan Mujahidin dan Abu Bakar Aman Dimot ikut memperjuangkan kota stabat. Ia dan pasukan lainnya tak sepenuhnya berjuang pada Agresi ini, mereka sempat berjuang di akhir peperangan Agresi Militer I.

Pada saat terjadinya di pertempuran merebut kembali kota stabat, hal ini diyakinkan pertempuran yang kian hebat, karena pasukan Belanda pun kian melemah disebabkan kehabisan peluru untuk berperang. Pihak Belanda juga mengatakan bahwa pertempuran merebut kota stabat sangatlah sulit. Dalam pertempuran ini pasukan perjuang dari Aceh dalam laskar Mujahidin memberikan andil yang besar mendukung dalam pertempuran itu. Pasukan Abu Bakar Aman Dimot pun dan para pejuang lainnya sempat merampas sebuah truk milik Belanda.

Pihak Belanda pun tak tinggal diam mereka pun meminta bantuan kepada pasukan mereka yang ada di wilayah Binjai, dari sinilah pasukan Belanda berhasil untuk memundurkan pasukan TRI (tentara Republik Indonesia). Dengan jatuhnya Binjai dan stabat maka terancamlah garis perhubungan pasukan TRI ke Aceh yang merupakan sumber logistik utama pasukan di Medan Area. Dalam peristiwa itu banyak korban berjatuhan dari para pejuang Aceh beberapa alat berat seperti meriam.

Dalam pertempuran merebut kota stabat sangat hebat, pasukan Belanda sebenarnya sudah terjepit di pos pertahanan mereka di Tiri Stabat (Sungai Wampu) karena sudah kehabisan peluru. Kapten Manopo sudah memasuki kota Stabat dan pasukan Batalion OVW 4-2 RI Belanda sudah mundur masuk kedalam pos-pos pertahanan mereka. Pihak Belanda sendiri mengakui bagaimana hebatnya pertempuran merebut kota Stabat dan titi Stabat (Sungai Wampu) dari tanggal 26 sampai 30 Juli sebagaimana dilaporkan sebagai berikut :

“De Atjehse troepeuit West-Sect Medanwaren snel Tanjung Pura teruggetrokken. Toch Onderbnamen zij een goed geoganisseerd-tegenoffensief op

de Wampubruggen, ondersteund door Flankaavallen vanat Kwala Bingei (West) en Tjinta Radja (Oost) in de periode 26-30 Juli, met gebruikmaking van artillerie en mortieren. In de nacht van 26/27 Juli pleegden Zij en felleaanval op de spoorbrug. De Bataljoncommandant spoedde zich diezelfde nacht met versterking en een hoognodige aanvulling van munitie naar te bruggen. Op 27 Juli gaf de 4e cie Arnhemia over aan 3-3 RI.enversterkte de 3e cie aan de Wampubruggen Ook. In de nachten 26/27, 27/28, 29/30 Juli vonden vijandelijk aanvallen plaats op Stabat, gesteund door een flankaanval vanuit oostelijk richting. Op 30 Juli bezette de vijand zelfs het station Kw. Binjei gedurende een halve dag, doch werd vandaar weer verdreven door onze mannen van de treinbewaking, carriers, 1e cie en linjnploeg. Waarbij een Mustang Luchsteun verleende”

Terjemahannya:

“Pasukan-pasukan yang berasal dari Aceh dari sektor Medan Barat segera ditarik mundur ke Tanjung Pura. Namun mereka dapat melakukan suatu serangan balas yang terorganisir baik, terhadap titi Sei Wampu. Didukung oleh serangan lambung dari Kuala Bingei (Barat) dan Cinta Raja (Timur) pada periode 26 sampai dengan 30 Juli dengan menggunakan artileri dan mortir. Pada malam 26/27 mereka mengadakan serangan yang dahsyat terhadap titi Sei Wampu. juga pada malam 26/27, 27/28, 29/30 berlangsung serangan musuh ke kota Stabat, didukung oleh serangan lambung dari arah Timur. Pada tanggal 30 Juli malah musuh sempat menduduki stasiun Kuala Bingei selama setengah hari yang kemudian dapat diusir

kembali oleh pasukan kawalm kereta api, carrier, Kompie 1 dan tenaga perhubungan dibantu pula dari udara oleh 1 Mustang”.

Kelompok Aceh seperti Abu Bakar Aman Dimot dalam laskar Mujahidin/RIMA memberikan andil yang besar mendukung serangan tersebut. Mereka juga berhasil merampas sebuah truck pasukan Belanda dan pasukan sayap kiri pula telah berhasil masuk ke kota sampai ke pajak sayur. Sejak periode ini maka perjuangan mempertahankan kemerdekaan beralih dari Medan Area ke Langkat Area. Para pejuang Aceh semakin memantapkan diri untuk menghempang laju pasukan Belanda yang jelas-jelas sudah mengancam Langkat Area.

Setelah gagal merebut kota Stabat dan ancaman yang semakin nyata menuju “halaman rumah”, kolonel Husein Yusuf, Komandan Divisi X/TNI Komandemen Sumatera membentuk komado baru untuk menahan gerak maju pasukan Belanda ke pangkalan Berandan. Maka pada tanggal 30 Juli Komando Langkat Area dibubarkan dan diganti dengan Komando Sektor Barat Oetara (KSBO). Pada tanggal 4 agustus Belanda juga sempat untuk menyerang dibeberapa tempat yang ditempati oleh beberapa TNI dengan menggunakan senjata yang lengkap dan mempunyai pesawat tempur dan tank-tank untuk petempuran.

Pada saat terjadi serangan di wilayah Rumash sakit Batang serangan para pasukan mujahidin segera membahas bagaimana serangan dan strategi yang akan digunakan nantinya. Adapun yang strategi yang mereka gunakan pada waktu itu adalah dengan cara menyerang pada malam hari untuk menghancurkan temat pertahanan militer Belanda. Tujuan pertama mereka yaitu menyerang di titik

wilayah Rumah Sakit Umum Batang Serangan yang dimana tempat tersebut merupakan tempat yang dijadikan markas oleh pihak Militer Belanda.

Pada saat pertempuran Aman Dimot dan Aman Jahidin tidak mau untuk mundur, mereka tetap melanjutkan pertempuran melawan Belanda. Para pasukan Belanda juga tak tinggal diam, mereka juga membalas dengan beberapa senjata yang mereka miliki. Saat terjadinya perang Aman Dimot juga mencegah komandannya untuk berada pada barisan paling depan, ia sendiri mengajukan dirinya untuk berada pada barisan paling depan untuk melawan pasukan Belanda.

Abu Bakar Aman Dimot berhasil membunuh pasukan Belanda dengan cara menebas dan mempunyai strategi yang ia miliki. Sehingga banyak korban berjatuhan dan ada pula kepala pasukan Belanda yang putus akibat ditebas oleh Aman Dimot. Setelah terjadinya pertempuran, keesokan harinya pasukan Belanda pun meninggalkan wilayah Batang Serangan.

B. Agresi Militer Belanda II di Tanah Karo

Pada Agresi Militer II Belanda disinilah banyaknya Aman Dimot dan para pejuang lainnya terlibat dalam peperangan. 19 Desember 1948 pihak Belanda perlahan mulai melancarkan beraksi disebagian wilayah Jawa dan Sumatera. Ia dan pasukan Barisan Gurilla Rakyat (BAGURA) lainnya berangkat dari Takengon menuju wilayah waq yang merupakan wilayah yang akan dilalui oleh para pasukan pejuang. Adapun transportasi yang mereka gunakan yaitu truk-truk yang dimiliki oleh warga. Pada saat sebelum berpergian ia sempat berpesan kepada istrinya sebelum menaiki truk.

“jaga anak kita baik-baik, iklaskan saya pergi berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, maafkan semua kesalahan saya, kalau saya tidak kembali lagi, doakan agar Allah menerima saya”

Para pejuang pun berangkat masyarakat sekitar pun mendoakan kepergian mereka, mereka juga membawa perbekalan seadanya yang telah di kumpulkan oleh masyarakat setempat. Kemudian pasukan Barisan Gurilla Rakyat juga dilepaskan kepergiannya oleh pemerintah Aceh Tengah dan masyarakat di Lapangan Musara Alun Blang kolak I dan pergian mereka juga ada yang mengiringi dengan syair-syair Gayo.

Ketika BAGURA (Barisan Gurilla Rakyat) sampai di wilayah Waq Toweren ia langsung meminta kepada komandan Teungku Muhammad Saleh Adry untuk membawa anaknya yang akan berangkat hari esok dari rombongan selanjutnya. Anaknya yang bernama Syekh Ahmad inilah yang ikut dalam peperangan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebelumnya syekh Ahmad sudah diberikan kartu tanda penduduk untuk tanda pengenalan yang diberikan oleh pemerintah. Setelah sampainya syekh Ahmad dan bertemu dengan sang ayah, Abu Bakar Aman Dimot pun berpesan kepada anaknya:

“win anakku.. ayah hendak pergi berperang, sekiranya bertuah ayah akan kembali ayah ingin membela bangsa, agama dan negara yang dijajah oleh Belanda yang dijembatan Bale, lanjutkan perjuangan kalau ayah berpulang kerahmatullah”.

Pada bulan Mei tahun 1949 inilah dimana gelombang terakhir untuk mempertahankan Indonesia. Dimana pagi hari pasukan BAGURA (Barisan

Gurilla Rakyat) berangkat berjalan kaki menuju tanah karo. Mereka sempat bersinggah di Kutacane, mereka beristirahat disana selama 6 hari lamanya sambil menyusun rancangan dan strategi-strategi apa yang akan dilakukan untuk di Medan pertempuran yang ada di Tanah Karo nantinya. Setelah berangkat dari Kutacane, pada waktu itu rencana yang mereka susun berjalan dengan sempurna.

Pada saat di jalan raya mereka melihat iring-iringan tank milik Belanda yang akan melintas, dengan cepatnya mereka langsung menyerbu seraya sambil meneriakkan “ALLAHU AKBAR”. Dalam pertempuran itu berlangsung sangat lama, waktu yang hanya dapat diukur pada saat itu hanyalah mengandalkan matahari yang tepatnya diatas kepala. maka diperkirakan waktu pertempuran pasukan Baguran dan para pasukan Belanda terjadi pada saat tengah hari yaitu sekitar jam 11 atau jam 12 siang.⁴⁵

Melihat keadaan pasukan yang semakin melemah akibat melawan Belanda yang bersenjata lengkap, komandan pasukan BAGURA (Barisan Gurilla Rakyat) menyuruh agar yang lainnya untuk mundur. Dikarenakan, akan masih banyak lagi tank-tank milik pasukan Belanda yang akan melintas di jalan itu. Pada saat pasukan lain mundur, pasukan lainnya memanggil ia “*abang Aman Dimot Ulaak (pulang)...*” Lalu ia menjawab “*aku gere ulaak (aku gak mau pulang)...*” ia terus maju dan banyak para pasukan Belanda yang tewas di tangan Abu Bakar Aman Dimot.

Pada saat itu ia dikenal dengan kemampuan mistis, ia berjuang melawan tentara Belanda menggunakan pedang untuk mempertahankan kemerdekaan,

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Zulkifli (Guru) hari Kamis, jam 14:00, tanggal 11 Agustus 2022

sementara para tentara Belanda menggunakan berbagai macam senjata. Karena seorang Aman Dimot memiliki kemampuan mistis yang juga dikenal oleh masyarakat Gayo dengan kemampuan kanuragan dabus, yang mana kanuragan dabus sendiri adalah kemampuan yang membuat seseorang kebal akan senjata tajam.

Pada saat itu, bala bantuan tentara Belanda menuju ke Medan peperangan dengan jumlah yang sangat banyak dan dibekali mobil tank hingga akhirnya Aman Dimot terkepung oleh tentara Belanda. Namun tidak ada senjata Belanda yang mampu melukai seorang Abu Bakar Aman Dimot. Dalam peperangan ia tidak ada sedikit pun untuk mundur, banyak para pejuang Belanda yang gugur dibunuh oleh ia. Keberaniannya dan kehebatan sangat terkenal, sehingga muncul istilah *“sehari beliau berperang, sebulan tentara Belanda dikuburkan”*.

Kalimat ini bearti, begitu banyaknya musuh-musuh yang berhasil dibunuh ditangan Aman Dimot sehingga dibutuhkan waktu satu bulan untuk menguburkannya.⁴⁶ Melihat kekebalan tubuh Aman Dimot yang kebal akan senjata, para pasukan Belanda pun tak tinggal diam, Belanda berusaha mencari cara agar Aman Dimot terbunuh apa pun caranya. Ia sempat dilindas oleh tank tetapi ia tidak mengalami luka apapun, pada saat itulah Belanda kebingungan untuk membunuh Abu Bakar Aman Dimot.

Pada saat melihat keadaan Aman Dimot yang kian melemah pasukan Belanda berusaha untuk mengikat tangan Aman Dimot menggunakan rantai dan ia pun tak mampu berbuat apa-apa lagi dikarenakan kondisinya kian melemah. Hingga

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Dut Kala Empan (Kerabat dari keluarga Abu Bakar Aman Dimot) hari Selasa, jam 13:00, tanggal 5 Juli 2022, Photo sedang wawancara lihat lampiran 5, hal. 69.

akhirnya dimasukkan granat kedalam mulut Aman Dimot. Tak puas dengan itu saja pasukan Belanda juga memotong tangan Aman Dimot dan melindas lagi jasadnya dengan tank. Diperkirakan wafatnya Aman Dimot sekitar jam 12 siang, dengan bahasa pada saat itu yaitu *“atas lo timang”* yang mana ini adalah tengah hari yaitu matahari terletak diatas kepala. Kemudian kawan-kawan perjuangan ia juga wafat dalam peperangan itu ialah Pang Ali Rema dan Pang Adem.

Diketahui sebelumnya Aman Dimot telah meninggalkan pesan yaitu *“kali ini saya tidak pulang lagi”* yang menjadi pertanda akhir perjuangan Abu Bakar Aman Dimot. Pedang Abu Bakar Aman Dimot pada saat itu dititipkan kepada sahabatnya Imem Lumut, di Kecamatan Linge, pada saat itu Aman Dimot menitipkan kepada Imem Lumut, Kabupaten Aceh Tengah di saat keberangkatan terakhir 1949, Sumatera Utara Tiga Binaraga.

Abu Bakar Aman Dimot wafat pada tanggal 30 Juli 1949, Ia dikebumikan di Kabanjahe Sumatera Utara.⁴⁷ Ia meninggalkan dua orang istri yaitu samidah dan jani, dan empat orang anak ialah Aisyah Inen jura, Syekh Ahmad, Ali Ahmad Safiah dan Muhammad Yunus Aman Ir. Adapun peninggalan Abu Bakar Aman Dimot yang masih ada saat ini adalah pedang yang sudah di museumkan di Batalion Pante Raya Bener Meriah.

Memperhatikan surat tanggal 10 januari 1952 Bupati Aceh Tengah pernah memberikan peghargaan perjuangan Abu Bakar Aman Dimot.⁴⁸ Pemerintah juag memberikan bantuan kepada keluarga Pahlawan Aman Dimot sehelai kain sarung, 12 yard kain kemeja, 3 batang sabun cuci, 2 batang sabun mandi dan uang Rp.

⁴⁷ Makam Abu Bakar Aman Dimot, lihat lampiran VI, hal. 66.

⁴⁸ Photo penghargaan Abu Bakar Aman Dimot, lihat Lampiran II, hal. 64.

100.000. selain itu Bupati Tingkat II Aceh Tengah Beni Bantacut BA pada tahun 1980 pernah mengeluarkan Nota Dinas kepada kantor Veteran Aceh Tengah. bertujuan untuk membantu pengurusan surat-surat guna memperoleh tunjangan veteran bagi keluarga Pahlawan Aman Dimot.

Bantuan ini dikhususkan terutama untuk istri dan anaknya, karena pengurusan surat-surat tersebut sudah dilakukan sejak 12 september 1978. Bupati dan beberapa pemimpin masyarakat Aceh Tengah ikut membantu pembiayaanya, namun sampai hari ini surat pengakuan veteran dimaksud belum ada. Adapun syarat-syarat yang diusulkan untuk dijadikannya Abu Bakar Aman Dimot ini kedalam Pahlawan nasional yaitu :

1. Dilihat dari syarat umum
 - a. WNI atau seseorang yang berjuang di wilayah yang sekarang menjadi wilayah NKRI.
 - b. Memiliki integrasi moral dan keteladanan.
 - c. Berjasa terhadap bangsa dan Negara.
 - d. Setia dan tidak mengkhianati bangsa dan negara.
2. Dilihat dalam syarat khusus
 - a. Pernah memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik atau perjuangan dalam bidang lain untuk mencapai, merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.
 - b. Tidak pernah menyerah pada musuh dalam perjuangan.

- c. Melakukan pengabdian dan perjuangan yang berlangsung hampir sepanjang hidupnya dan melebihi tugas yang diembanya.
- d. Pernah melahirkan gagasan atau pemikiran besar dan dapat menunjang pembangunan bangsa dan negara.
- e. Pernah menghasilkan karya besar yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas atau meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
- f. Memiliki konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan yang tinggi atau melakukan perjuangan, yang mempunyai jangkauan luas dan berdampak nasional.

Pihak keluarga hingga saat ini secara kontinu sudah melakukan usulan-usulan agar mendapatkan tunjangan veteran. Tetapi kurang nya kelengkapan syarat-syarat yang belum terpenuhi oleh keluarga Abu Bakar Aman Dimot ini. Salah satu yang menyebabkannya belumnya terpenuhi Abu Bakar Aman Dimot dijadikan pahlawan nasional yaitu ia belum memenuhi syarat pahlawan nasional yaitu belum sempat menghasilkan karya besar semasa hidupnya. Maka dari itu tunjangan veteran atau pun dijadikannya Abu Bakar Aman Dimot ini sebagai pahlawan nasional belum bisa terpenuhi hingga saat ini.

Pada upacara peresmian tugu pahlawan Aman Dimot di Takengon, bupati Aceh Tengah Drs. H. Mustafa M. Tamy MM, menyampaikan pidatonya yang berisi :

“Aman Dimot memang telah tiada, Aman Dimot hanya tinggal nama namun perlu kita teladani dari sikap beliau adalah keberanian dalam menegakkan

kebenaran. Keberanian untuk terus maju dan pantang menyerah, tidak ada yang tidak mungkin semua ditepis hanya untuk bangsa ini hanya untuk NKRI tercinta”

Selain itu upaya menumbuhkan rasa menghargai para pahlawan perlu dilakukan secara programatis antara lain mengupayakan agar Abu Bakar Aman Dimot disahkan sebagai pahlawan Nasional dan membuat ruangan tugu⁴⁹ pahlawan Aman Dimot dan ruang-ruangan resmi lainnya dengan bukti-bukti sejarah perjuangan pahlawan.

Untuk mengetahui pejuang Dataran Tinggi Gayo yang sudah gugur dalam petempuran pada tahun 1945 sampai 1949, dibawah ini nama-nama pahlawan yang dikenal, tahun dan ditempat mana mereka gugur.

NO	Nama dan tempat lahir	Tempat Dan Tanggal Gugur	Kesatuan	Lokasi Makam
1	Lahat, Gelungi	Takengon, 1945	API	Gelelungi
2	Tgk. Sungkit, Tingkem	Meutia Aceh Timur 25-12-1945	Mujahidin	langsa
3	Aman Yusuf, Tingkem	Meutia Aceh Timur 25-12-1945	Mujahidin	langsa
4	Aman Caya, Toweren	Meutia Aceh Timur 25-12-1945	Mujahidin	langsa
5	Aman Abd. Manaf,	Meutia Aceh	Mujahidin	langsa

⁴⁹Photo Tugu Abu Bakar Aman Dimot, Lihat lampiran VII, hal. 66.

	Uning terbit	Timur 25-12-1945		
6	Abd. Rahman, Rongka	Meutia Aceh Timur 25-12-1945	Mujahidin	langsa
7	Reje Amat, Paya Kolak	Meutia Aceh Timur 25-12-1945	Mujahidin	langsa
8	Aman Jawiriyah, Gelelungi	Samosir 5-5-1946	Mujahidin	Samosir
9	Adi, Jengat	Takengon 1946	TKR	Jengat Bebesen
10	Nurdin, Bebesen	Waq, 1946	TKR	-
11	Talib, Kenawat	Sei sikambing medan, 18-1-1947	TRI	TMP Binjei no.78
12	Onot pejebe, bebesen	Binjei, 18-1-1946	TRI	TMP Binjei no.78
13	Ring Waring, Takengon	Binjei, 18-1-1946	TRI	TMP Binjei no.78
14	Rasyid, Bies Penentanan	Terjun Medan, 2-3-1947	Pesindo	-
15	Marto, Uning	Terjun Medan, 2-3-1947	Pesindo	-
16	Paham, Lampahan	Tanjung Pura, 29-4-1947	Pesindo	TMP Binjei
17	Imen Aman Hasan, Kebayakan	Tanjung Pura, 29-4-1947	Pesindo	-

18	Usman, Paya Reje	Tanjung Pura, 29-4-1947	Pesindo	-
19	Aman Siti Halimah, Sanihen Silih Nara	Mardinding, 15-5-1947	Mujahidin	-
20	Kartomejo, Takengon	Kerambil Lima, 29-5- 1947	TRI	TMP Binjei no. 79
21	Latif Aman Mude Bire, Gelelungi	Kerambil Lima, 29-5- 1947	Mujahidin	-
22	Hermat, Bale Takengon	Kerambil Lima, 29-5- 1947	Pesindo	-
23	Umar, Geleungi	Stabat, 4-7- 1947	Pesindo	-
24	Empun Bilik, Tingkem	Stabat, 4-7- 1947	Mujahidin	-
25	Tgk. Banta, Paya Kolak	Stabat, 4-7- 1947	Mujahidin	-
26	Ali Maun Aman Seber, Tingkem	Stabat, 4-7- 1947	Mujahidin	-
27	Aji Mahmud, Kenawat Delung	Binjei, 19-7-1947	TRI	TMP Binjei no.81
28	M. Rasyid, Simpang Tige Delung	Bonjol Sumatera 30- 7-1947	TRI	Bonjol
29	Aman Katijah, Asir- Asir	Tanjung Pura, 4-8-1947	Mujahidin	Binjei
30	Abd. Karim Atang Mugiril, Kebayakan	Takengon, 4-8-1947	Mujahidin	Ujung Karang

				Kebayakan
31	Ali Jawa, Asir-Asir	Mardinding, 5-8-1947	Pesindo	TMP Kaban Jahe
32	M. Nur, Takengon	Mardinding, 5-8-1947	Pesindo	TMP Kaban Jahe
33	Jabar Ama Renim, Simpang Lelayang	Tanjung pura, 15-8-1947	Pesindo	-
34	Aman Jahidin	Batang Serangan, 1947	Mujahidin	Batang Serangan
35	Abd. Jalil, Blangkejeren	Cupak Solok, 27-12-1948	TRI	Solok
36	Lahat, Takengon	Sda	Sda	Sda
37	Nurdin, Takengon	Sda	Sda	Sda
38	Abu Bakar Aman Dimot, Tenamak Isaq	Rajamerahe Kadibata Karo, 30-7- 1949	Barisan Gurilya Rakyat (BAGURA)	TMP Kabanjahe
39	Adam, Uning Isaq	Sda	Sda	Sda
40	Ali Rema, Blangkejeren	Sda	Sda	Sda
41	Adam, Rikit Gaib	Sda	Sda	Sda
42	Sanung Isaq	Sda	Sda	Sda
43	Bedul Tampeng	Sda	Sda	-
44	Somal, Berandang	Sda	Sda	-
45	Pang Arif, Delung	Sda	Sda	-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Abu Bakar Aman Dimot adalah salah satu pejuang Aceh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan RI di wilayah Aceh dan Sumatera Utara. Semangat dan kegigihannya yang rela berkorban demi kemajuan bangsa dan ia tidak ingin wilayah Indonesia ini dikuasai oleh para penjajah. Abu Bakar Aman Dimot lahir di tenamak kecamatan Linge pada tahun 1900, dari pasangan Syaid putih bin merabal.

Adapun pendidikan Abu Bakar Aman Dimot yang ia tempuh hanya sebatas sekolah dasar (SR). Pada saat Abu Bakar menginjak usia 7 tahun ia telah ditinggal oleh ayah dan kakeknya untuk berjuang demi kemerdekaan Indonesia, yang kemudian kakek dan ayah Abu Bakar Aman Dimot tewas terbunuh oleh pasukan penjajah yang ingin menguasai wilayah Aceh. Seiring berjalannya waktu Abu Bakar Aman Dimot sudah beranjak dewasa dan mempersunting seorang gadis yang berasal dari daerah yang sama dengan ia.

Adapun pekerjaan yang ia lakukan untuk menghidupi keluarganya yaitu sebagai petani dan sebagai penjaga *upes api* (penjaga pohon pinus agar tidak terbakar) yang dimiliki oleh Belanda pada saat itu. Adapun tujuan Abu Bakar Aman Dimot bekerja di tempat Belanda yaitu untuk membalas dendamnya kepada Belanda yang telah membunuh ayah dan kakeknya dan tujuan lainnya yaitu

mematai-matai Belanda jika akan sewaktu-waktu akan melakukan serangan kepada rakyat Indonesia.

Abu Bakar Aman Dimot merupakan seorang pejuang Republik Indonesia dalam melawan Penjajah Belanda dalam Agresi Militer Belanda I di Medan Area dan Agresi Militer Belanda II Tanah Karo. Perjuangan yang dilakukan Abu Bakar Aman Dimot yaitu untuk mempertahankan Republik Indonesia, dan karena alasan agama pula ia membela Tanah Air. Untuk menuju Indonesia merdeka yang penuh dengan perjuangan, pergerakan dan diwarnai konflik yang tercermin di para pahlawan yang harus melawan kolonial Belanda.

Abu Bakar Aman Dimot dikenal memiliki kemampuan mistis yang juga dikenal oleh masyarakat Gayo dengan memiliki kemampuan kanuragan debus, yang mana kanuragan debus sendiri adalah kemampuan yang membuat seseorang kebal akan senjata tajam. Melihat Abu Bakar Aman Dimot yang tahan akan senjata, pasukan Belanda pun tak tinggal diam dan mencari celah agar Abu Bakar Aman Dimot tewas di tangan mereka. Abu Bakar Aman Dimot tewas pada tanggal 30 juli 1949, yang disebabkan pasukan Belanda memasukan granat kedalam mulut Abu Bakar Aman Dimot dan melindas tubuh Abu Bakar Aman Dimot menggunakan tank yang dimiliki pasukan Belanda.

Adapun untuk mengenang pejuang Abu Bakar Aman Dimot pemerintah Aceh Tengah memberikan penghargaan kepada keluarga Abu Bakar Aman Dimot. Kemudian senjata Abu Bakar Aman Dimot yaitu sebuah pedang yang pada saat berperang Abu Bakar Aman Dimot menitipkan kepada sahabatnya Imem Lumut dan sekarang telah dimuseumkan di batalion 114 satria musara. Bupati Aceh

Tengah juga membuat sebuah tugu Abu Bakar Aman Dimot yang berada di tengah-tengah wilayah Takengon.

B. Saran

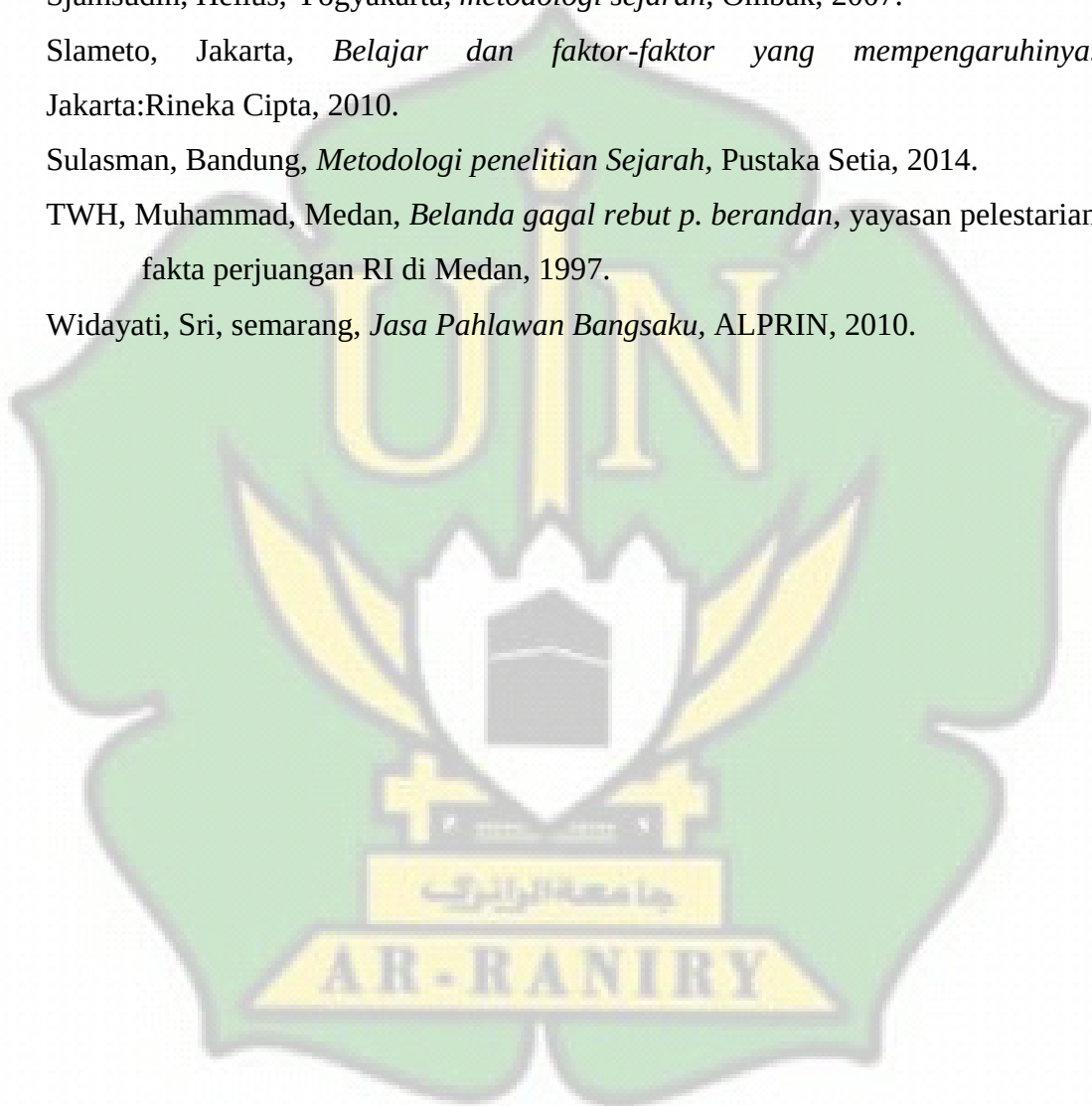
Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilakukan maka penulis melakukan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai perjuangan orang Gayo, sehingga diharapkan terciptanya kesadaran untuk melakukan pelestarian terhadap nilai-nilai sejarah bangsa dalam rangka membentuk jati diri dan meningkatkan nasionalisme rakyat Gayo untuk menghadapi tantangan era global.
2. Diharapkan kepada mahasiswa khususnya untuk senantiasa melakukan penelitian terhadap pejuang-pejuang Aceh agar sejarah pejuang tersebut tetap abadi selamanya, sehingga dapat menjadi semangat bagi generasi muda sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, Jakarta, *Metode Penelitian Sejarah I*, Cet 11, Logos wacana ilmu, 1999.
- Abdurahman, Mohammad, Jakarta, *Beberapa Fasal Ekonomi*, Dinas Penerbitan Balai Pustaka, 1954.
- AR. Latief, Bandung, *Pelangi Kehidupan Gayo Alas*, Bandung: Kurnia Bupang, 1995.
- Budi, Cahyo, Semarang, *Dinamika pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*, IKIP Semarang Press, 1995.
- Darmadi, Hamid, Jakarta, *apa mengapa bagaimana pembelajaran pendidikan moral pancasila dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN)*, Anlimage, 2020.
- E. Kosim, Bandung, *Metode Sejarah: Asas dan proses*, Fakultas Sastra Universitas Padjajaran, 1984.
- FIC Theo Riyanto, Yogyakarta, *Menuju "Sukses" Sejati*, PT Kanius 2020.
- Gaharu, Sjammaun, *Perebutan Kekuasaan dari Tangan Jepang, dalam Modal Revolusi 1945*, Komite Musjawarah Angkatan 45 Daerah Atjeh, 1960.
- Gottschlack, Louis, Jakarta, *Mengerti Sejarah, Terjemahan Hugroho Notosusanto*, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1985.
- Ibrahim, Mahmud, Takengon , *Mujahidin Dataran Tinggi Gayo*, Yayasan Maqamammahmuda, 2007.
- Ismaun, Bandung, *sejarah sebagai ilmu*, Historia Utama Press, 2005.
- Madjid, Dien dkk, Takengon, *Perang Pedang Berdarah: Kisah perjuangan Abu Bakar Aman Dimot*, pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, 2010.
- Malaka, Azwar Sutan , Yogyakarta, *Hidup Adalah Perjuangan:Pejuang Sejati Tak Akan Pernah Mati*, 2001.
- Onghokham, Jakarta, *Runtuhnya Hindia Belanda*, PT Gramedia, 1999.
- Reid, Anthoniy, Jakarta, *Perjuangan Rakyat, Revolusi dan Hancurnya Kerajaan di Sumatra*, Pustaka Sinar Harapan, 1987.

- Retnowati R.D.T, Yogyakarta, *Human Relations*, CV Budi utama, 2019.
- Simanjuntak, *Pendidikan kewarganegaraan*, grasindo. 2012.
- Sjamsuddin, Nazaruddin, Jakarta, *Revolusi di Serambi Mekah: Perjuangan Kemerdekaan dan Pertarungan Politik Aceh 1945-1949*, UI Press, 1999.
- Sjamsudin, Helius, Yogyakarta, *metodologi sejarah*, Ombak, 2007.
- Slameto, Jakarta, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Sulasman, Bandung, *Metodologi penelitian Sejarah*, Pustaka Setia, 2014.
- TWH, Muhammad, Medan, *Belanda gagal rebut p. berandan*, yayasan pelestarian fakta perjuangan RI di Medan, 1997.
- Widayati, Sri, semarang, *Jasa Pahlawan Bangsaku*, ALPRIN, 2010.



LAMPIRAN I

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Dimana tempat Abu Bakar Aman Dimot dilahirkan?
2. Apa pendidikan Aman Dimot semasa kecilnya?
3. Apa saja karya-karya Abu Bakar Aman Dimot semasa hidupnya?
4. Apa saja peran Abu Bakar Aman Dimot dalam Barisan Gurilla Rakyat (BAGURA)?
5. Bagaimana keadaan Abu Bakar Aman Dimot dan pejuang lainnya pada saat masuk ke Medan Area?
6. Bagaimana perjuangan Abu Bakar Aman Dimot dalam melawan koloiala Belanda?
7. Apa yang menyebabkan wafatnya Abu Bakar Aman Dimot?
8. Siapa saja kah istri-istri dan anak-anak yang ditinggalkan Abu Bakar Aman Dimot?
9. Peninggalan apa saja yang ditinggalkan oleh Abu Bakar Aman Dimot?
10. Bagaimana tanggapan pemerintah tentang perjuangan Abu Bakar Aman Dimot?

LAMPIRAN II

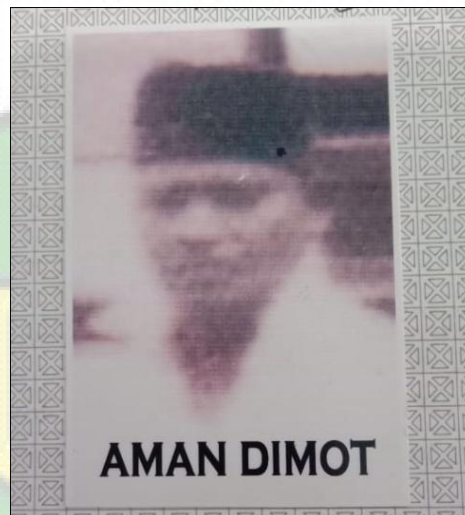
DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	KEDUDUKAN	TANGGAL WAWANCARA
1	Asnidar	63 thn	Tokoh Sejarah Lokal	29 agustus 2022
2	Banta Cut Aspala	65 thn	Ketua Majelis Adat Gayo	5 Juli 2022
3	Bentara Linge	55 thn	Anggota Majelis Adat Gayo	5 Juli 2022
4	Dut Kala Empan	68 thn	Kerabat Abu Bakar Aman Dimot	5 Juli 2022
5	Evanirosa	44 thn	Kerabat Abu Bakar Aman Dimot	30 juli 2022
6	Jamariah	48 thn	Tokoh Sejarah Lokal	29 agustus 2022
7	Kasah Bidjasari	90 thn	Ketua Legiun Veteran Aceh Tengah	4 juli 2022
8	Sahrial	66 thn	Tokoh Sejarah Lokal	14 juli 2022
9	Supian	53 thn	Cucu Abu Bakar Aman Dimot	6 juli 2022
10	Zulkifli	25 thn	Tokoh Sejarah Lokal	11 agustus 2022

LAMPIRAN III

Foto Abu Bakar Aman Dimot

Sumber : Koleksi Bapak Dut Kala Empan (Kerabat Abu Bakar Aman Dimot)



LAMPIRAN IV

Surat Tanda penghargaan terhadap Abu Bakar Aman Dimot

Sumber : koleksi bapak Supian (Cucu Abu Bakar Aman Dimot)



LAMPIRAN V

Kartu Tanda Penduduk

Sumber : koleksi bapak Supian (Cucu Abu Bakar Aman Dimot)



LAMPIRAN VI**Makam Abu Bakar Aman Dimot di Kabanjahe Sumatera Utara****LAMPIRAN VII****Tugu Abu Bakar Aman Dimot di Aceh Tengah**

DOKUMENTASI

Lampiran 1



Gambar 1

(Wawancara dengan Bapak Banta Cut Aspala Dan Bentara Linge selaku ketua majelis Adat Gayo dan Anggota Majelis Adat Gayo)

Lampiran 2



Gambar 2

(Wawancara dengan Ibu Evanirosa selaku kerabat Abu Bakar Aman Dimot)

Lampiran 3



Gambar 3

(Wawancara dengan bapak Sahrial selaku tokoh sejarah lokal)

Lampiran 4



Gambar 4

(Wawancara dengan bapak supian selaku cucu Abu Bakar Aman Dimot)

Lampiran 5



Gambar 5

(Wawancara dengan Dut Kala Empan selaku kerabat Abu Bakar Aman Dimot)

Lampiran 6



Gambar 6

(Wawancara dengan Ibu Asnidar selaku tokoh sejarah lokal)

Lampiran 7



Gambar 7

(Wawancara dengan bapak Kasah Bidjasari selaku ketua Legiun Veteran Aceh Tengah)

Lampiran 8



Gambar 8

(Wawancara dengan bapak Jamarih selaku Tokoh Sejarah Lokal)